

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN *HIGH ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) DI KELAS V SDIT RABBI RADHIYYA 02

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH :
FITRI ANDRI ANI
NIM. 19591085**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat Skripsi atas nama :

Nama : Fitri Andri Ani

NIM : 19591085

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di Kelas V SDIT Rabby Radhiyah 02 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih
Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 08 Juni 2023

Mengetahui :

Pembimbing 1



Siti Zulaiha, M. Pd. I

NIP. 198308202011012008

Pembimbing 2



H.M. Taufik Amrillah, M. Pd

NIP.199005232019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Andri Ani

NIM : 19591085

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup 08 Juni 2023

Penulis,



Fitri Andri Ani

NIM. 19591085



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 816 /In.34/FT/PP.00.9/ 08 /2023

Nama : Fitri Andri Ani
NIM : 19591085
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 11 Juli 2023
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Siti Zulaiha, M. Pd.I
NIP. 198308202011012008

Sekretaris,

H.M Taufik Amrillah, M. Pd
NIP.199005232019031006

Penguji I,

Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd
NIP. 196906201998031002

Penguji II,

Dini Palupi Putri, M. Pd
NIP. 198810192015032009

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanallahu Ta'Ala* yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa merasakan indahnya agama, kesabaran, dan ridho yang Allah takdirkan serta keindahan atas kemudahan yang Allah berikan kepada kita semua. *Alhamdulillah* atas izin Allah *Subhanallahu Ta'Ala* peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu skripsi yang berjudul “**Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan *High Order Thinking Skills* (Hots) di Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02**” semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mendapatkan ridho dari Allah *Subhanallahu Ta'Ala*. Ya allah semoga Engkau senantiasa curahkan keberkahan kepada baginda nabi Muhammad SAW, kepada keluarga-keluarga beliau, sahabat beliau, serta pengikut beliau yang senantiasa istiqomah berpegang teguh di atas sunnah.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan, dan arahan dari semua pihak. Dengan demikian penuh kerendahan hati , maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah *Subhanallahu Ta'Ala* serta mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.E.I., selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup
3. Bapak Dr. Ngadri Yusro, M. Pd., selaku Wakil Rektor II Rektor IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, M. Pd.I., selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Hamengkubowono, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Ibu Tika Meldina, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup
7. Ibu Siti Zulaiha, M. Pd.I., selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya
8. Bapak H.M Taufik Amrillah, M. Pd., selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, selain itu motivasi, nasehat-nasehat beliau menggetarkan hati penulis untuk senantiasa berdoa, bersabar, dan semangat dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan ujian
9. Bapak Dr Kusen. S. Ag, M., Pd., selaku dosen pembimbing akademik dan penguji I yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan serta segala sesuatu yang terbaik untuk skripsi ini

10. Ibu Dini Palupi Putri M. Pd., selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan petunjuk yang baik untuk skripsi ini.
11. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup
12. Semua Civitas Perpustakaan IAIN Curup, selaku lembaga fasilitas peminjaman buku yang selama ini telah membantuk memberikan izin untuk meminjam buku, belajar, dalam lainnya
13. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian dari keluarga besar hidupku.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 08 Juni 2023

Penulis



Fitri Andri Ani

NIM.19591085

Motto

الْيَقِينُ لَا يُزَالُ بِالشَّكِّ

AL YAQIINU LAU YUZAALU BISYAK

“ SESUATU YANG MEYAKINKAN TIDAK DAPAT HILANG HANYA
DENGAN KERAGUAN ”

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih di berikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercintaku, Bapak Sutardi dan Ibu Marisih yang telah membesarkan, membimbing dan mendidik dengan sepenh hati, selalu memberikan semangat, perhatian, do'a restu serta pengorbanan yang tiada henti sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak-kakak tersayang yaitu Tulus Sutrisno, Sules Santoso, Sri Hariyati, dan Doto yang selalu mendukung dan tak pernah lelah untuk memberikan motivasi-motivasi yang sangat berguna bagi penulis
3. Keluarga besar yang ada di desa Sumber Rahayu tempat saya tinggal dan yang diluar dari sana paman, bibi, pakde, bude, keponakan, sepupu, yang selalu mendukung memberikan semangat dan masukan-masukan positif yang sangat berguna bagi penulis
4. Sahabat-sahabat tercinta (Febrinur Safitri, Endah Tri Puspa, Gustami, Fita Sari, Fita Alqoria, Gite Tri Kartika, Ermia, Fenni Anggraini, Elmi, Liska Juvavina, Ira), Yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini

5. Keluarga besar Forkoma Okut (Deni Setiawan, M. Pd, Yuda Hendrawan, Fadila) yang telah banyak memberikan semangat, motivasi, dan bantuan dari awal masuk perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan kuliah ini
6. Keluarga besar Ma'had Al-jamiah IAIN Curup terutama kamar 9 khodijah (Pipit Meliani, Alen, Zahara, Zubaidah, Fasma, Yuni, Santri, Maratus, Risa), yang telah memberikan semangat dan motivasi ketika penulis merasa hampir menyerah
7. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang saling support satu sama lain
8. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
9. Semua pihak yang turut memberikan do'a dan dukungan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN *HIGH ORDER THINKING SKILLS* (HOTS)
DI KELAS V SDIT RABBI RADHIYYA 02**

Oleh :

Fitri Andri Ani (19591085)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia yang mengadaptasi model penilaian berstandar internasional yang mana penilaian hasil belajar menitikberatkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills/HOTS*) maka untuk meningkatkan ketrampilan HOTS tersebut memerlukan model pembelajaran yang efektif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan *High Order Thinking Skills* di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh berasal dari data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, dan juga penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 dimulai dengan membuat perencanaan pembelajaran, kemudian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sintaks pembelajaran *Discovery Learning* yaitu pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi data, serta penarikan kesimpulan dan evaluasi pembelajaran *Discovery Learning* dilakukan dengan cara observasi serta pemberian tes LKPD berbasis HOTS. (2) Faktor pendukung implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 yaitu kompetensi guru, fasilitas atau sarana dan prasarana memadai, keaktifan dan kreatifisan siswa, serta kontribusi orang tua. Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu kondisi psikogis siswa serta situasi dan kondisi siswa di kelas. (3) Implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan *High Order Thinking Skills* siswa di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 yang diukur dengan siswa mampu dalam menganalisis masalah, mampu mengevaluasi masalah hingga mampu menciptakan materi pembelajaran yang telah mereka pelajari.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Discovery Learning*, *High Order Thinking Skills*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	12
1. Implementasi	12
2. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	13
a. Pengertian model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	13
b. Ciri-ciri model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	14
c. Langkah-langkah perencanaan model <i>Discovery Learning</i>	16
d. Sintaks pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	16
3. <i>High Order Thinking Skills</i>	19
a. Pengertian <i>High Order Thinking Skills</i>	19
b. Indikator <i>High Order Thinking Skills</i>	21
c. Indikator penilaian <i>High Order Thinking Skills</i>	22
d. Metode dalam meningkatkan <i>High Order Thinking Skills</i>	23
e. Faktor pendukung dan penghambat <i>High Order Thinking Skills</i>	24
f. Tahap perencanaan pembelajaran berbasis <i>High Order Thinking Skills</i>	25
g. Evaluasi pembelajaran <i>High Order Thinking Skills</i>	27
B. Kajian Penelitian yang Relevan	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Subyek Penelitian	34
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	41
G. Uji Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Wilayah Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	37
Tabel 3.2	41
Tabel 4.1	47
Tabel 4.2	48
Tabel 4.3	50
Tabel 4.4	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan cara untuk mengubah individu ke arah yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya untuk bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹

Pendidikan mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan dan perbaikan tersebut meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya seperti pelaksanaan pendidikan di lapangan, mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, mutu manajemen pendidikan, serta metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan untuk membawa kualitas pendidikan yang lebih baik.

Memasuki era globalisasi saat ini, maka pendidikan Indonesia perlu perbaikan. Salah satu cara untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia yaitu dengan memperbaiki sistem kurikulum yang berlaku di Indonesia. Hal itu disebabkan karena kurikulum adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi

¹ Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (High Order Thinking Skills)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), h 20.

kualitas pendidikan.² Kurikulum disebut sebagai salah satu penentu kualitas pendidikan, dapat dilihat dari seberapa bagus model kurikulum dan keefektifitasan pelaksanaannya. Penerapan kurikulum harus sesuai dengan tujuan bangsa, perkembangan ilmu dan teknologi, serta kemajuan dan tuntutan modernisasi zaman terhadap kualitas lulusan lembaga pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pada tahun 2013 Indonesia telah resmi menetapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 sebagai perbaikan kurikulum yang lama yaitu kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan salah satu perubahan paradigma pembelajaran, dari pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Kurikulum 2013 dijadikan suatu kebijakan baru oleh pemerintah dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia ke depan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang di dalamnya dirumuskan secara terpadu mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik. Terdapat beberapa hal yang memberikan perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya yaitu penekanan ranah pembelajaran. Kurikulum 2013 menekankan pada proses pendidikan yang holistik sehingga menyentuh pada cakupan yang lebih luas seperti ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.³ Kurikulum 2013 juga

² Ika Mustika, *Sikap Profesional Pendidikan Bahasa Indonesia Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013*, Semantik no 2.2, (2017), h 47-54.

³ Hari Setiadi, *Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 20.2 (2016), h 166-178.

mengklasifikasikan empat kompetensi inti yaitu kompetensi sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, maka potensi siswa selain dari domain kognitif juga dapat terpantau dan dikembangkan.

Implementasi kurikulum 2013 mengemukakan bahwa K-13 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.⁴ Kurikulum 2013 juga menuntut dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diberi kebebasan berpikir memahami masalah, membangun strategi penyelesaian masalah, mengajukan ide-ide secara bebas dan terbuka. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara konseptual.

Kurikulum 2013 yang ada saat ini sudah mengalami revisi pada standar isi dan standar penilaian. Standar isi merangsang siswa untuk mampu memiliki kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan sesuai dengan standar nasional. Sedangkan standar penilaian mengadaptasi model penilaian standar internasional secara bertahap, yang mana penilaian hasil belajar lebih menitikberatkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills/HOTS*).⁵

⁴Sinambela, Pardomuan NJM, *Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Generasi Kampus 6.2 (2017), h 144.

⁵Zaini, Herman, *Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1.01, (2015), h 15-31.

Berpikir tingkat tinggi adalah keterampilan berpikir yang memiliki peranan penting. Keterampilan berpikir tingkat tinggi telah menjadi hal penting bagi masyarakat sekarang. Hal itu disebabkan karena semakin pesatnya pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi membuat informasi yang tersedia semakin banyak. Siswa harus memiliki ketrampilan berpikir tingkat tinggi sehingga mereka dapat menganalisis dan membandingkan informasi yang beredar serta dapat membuat argumen.

Berpikir tingkat tinggi menuntut seorang anak untuk memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, mempunyai variasi jawaban, memiliki kemampuan menguasai suatu konsep permasalahan, menyampaikan ide atau gagasan suatu topik permasalahan.⁶ Mengajarkan siswa untuk berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu tujuan utama pendidikan. Maka dari itu, keterampilan berpikir tingkat tinggi sangat penting sehingga perlu diajarkan kepada siswa dan dimasukkan dalam kurikulum pendidikan.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi masih perlu peningkatan. Hal itu dapat dibuktikan melalui hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Januari 2023 di SDIT Rabbi Radhiyya 02. Berdasarkan hasil observasi tersebut terlihat bahwa guru telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dalam pelaksanaannya guru menyajikan pembelajaran tematik pada mata pelajaran IPA dengan materi hewan vertebrata dan avertebrata.

⁶ Nuryanti, Lilis, et al, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP*, Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian, dan Pengembangan 3.2 (2018), h 155-158.

Guru melakukan pembelajaran *Discovery Learning* dengan membentuk kelompok lalu melakukan enam tahap pembelajaran. Tahap pertama yaitu pemberian stimulus yang dilakukan dengan menanyakan definisi vertebrata dan avertebrata. Tahap kedua yaitu identifikasi masalah yang dilakukan dengan siswa mengidentifikasi hewan vertebrata dan avertebrata yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Tahap ketiga yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku tematik yang telah didapatkan oleh siswa. Tahap keempat yaitu pengolahan data yang dilakukan dengan siswa diminta menganalisis (C4) perbedaan karakteristik dan juga menganalisis perbedaan alat gerak serta fungsinya pada hewan vertebrata dan avertebrata.

Tahap kelima yaitu verifikasi data yang dilakukan dengan siswa diminta untuk mempresentasikan hasil analisis perbedaan karakteristik, perbedaan alat gerak serta fungsinya pada hewan vertebrata dan avertebrata. bersama dengan kelompoknya. Setelah mereka mempresentasikan hasil analisisnya, maka siswa diminta untuk mengavaluasi (C5) mana jawaban yang benar dan mana jawaban yang salah. Tahap pembelajaran selanjutnya yaitu siswa diminta menciptakan (C6) replika atau tiruan alat gerak hewan vertebrata. Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil replika yang telah mereka ciptakan. Siswa menjelaskan bagian beserta fungsi alat gerak hewan vertebrata tersebut. Tahap keenam atau tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dengan siswa diminta untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah mereka pelajari.⁷

⁷ Observasi, Tanggal 24 Januari 2023, Pukul 09:00 wib

Hasil dari pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* menunjukkan bahwa adanya peningkatan HOTS. Dimana peningkatan tersebut dilihat berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang guru lakukan dengan mengobservasi dan memberikan soal berbasis HOTS untuk mengukur indikator HOTS yang telah dicapai siswa selama pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran terlihat bahwa dari 24 siswa yang berhasil mencapai ketrampilan *High Order Thinking Skills* yaitu sebanyak 15 siswa sedangkan 9 siswa masih dikategorikan dalam ketrampilan berpikir *Low Order Thinking Skills*. Adapun penyebab siswa masih dikategorikan dalam ketrampilan berpikir *Low Order Thinking Skills* yaitu terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* seperti siswa masih banyak yang pasif dan juga siswa belum mampu mengorganisir dirinya untuk menemukan sendiri permasalahan yang telah disajikan oleh guru. Siswa masih banyak yang belum mampu beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penerapan *Discovery Learning* belum dilakukan secara maksimal oleh guru karena beberapa hambatan tersebut, tetapi guru terus mengupayakan siswa dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills*.⁸

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 terutama kelas V sudah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dari data di atas yang peneliti dapatkan melalui wawancara terlihat bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat meningkatkan *High Order Thinking Skills* siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya

⁸Observasi, Tanggal 24 Januari 2023, Pukul 09:00 wib

02. Dalam implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* agar hasil lebih maksimal untuk meningkatkan *High Order Thinking Skills* siswa, guru perlu mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi ketika proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang efektif sangatlah penting dalam menciptakan keterampilan berpikir kritis. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan tidak akan mudah dilupakan oleh siswa.⁹ Dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa diharapkan lebih tertarik, lebih aktif dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Model pembelajaran *Discovery Learning* menuntun siswa untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dengan mencari informasi sendiri, kemudian siswa mengorganisasi atau membentuk apa yang diketahui dan dipahami ke dalam bentuk akhir. Penelitian ini akan membahas bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan meneliti tentang implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02.

⁹ Maharani, Bektu Yuni, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*, E-Jurnal Mitra Pendidikan 1.5 (2017), h 54.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan pada latar belakang di atas agar pembahasan tidak meluas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di kelas V, dan bagaimana implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada mata pelajaran IPA materi komponen ekosistem dan siklus air.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 ?
3. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02
3. Untuk mengetahui apakah implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02.

E. Manfaat Penelitian

Dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara teoritis manfaat dari penelitian ini yaitu memberi kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* siswa serta menambah literatur bacaan di Perpustakaan IAIN Curup.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi pendidik, peserta didik, instansi pendidikan, dan peneliti sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan hasil belajar dan mengajar di jenjang sekolah dasar.

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai pedoman guru dalam mewujudkan tugas guru yang profesional, sehingga mampu menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai upaya meningkatkan *High Order thinking skills*

- 2) Memberi pedoman bagi guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*
- 3) Menambah pengalaman mengajar dengan menggunakan model pembelajaran pendidikan
- 4) Sebagai pedoman untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi siswa.

b. Bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Discovery Learning*
- 2) Sebagai bahan mengevaluasi terhadap program sekolah
- 3) Sebagai indikator mengetahui kualitas pelajaran dengan meningkatkan *High Order Thinking Skills* melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*
- 4) Dapat mengoptimalkan kemampuan sekolah, untuk menyediakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

c. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa
- 2) Meningkatkan berpikir kritis siswa
- 3) Membantu siswa lebih menguasai materi pelajaran secara maksimal

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini mampu menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna agar tercipta pembelajaran yang dapat membuat generasi bangsa sukses.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implementasi

a. Pengertian implementasi

Secara umum Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Menurut Merilee S. Grindle mengatakan bahwa implementasi adalah membentuk suatu kaitan (*linkage*) yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan biasa direalisasikan sebagai dampak dari suatu kegiatan pemerintah di mana sarana– sarana tertentu telah dirancang dan dijalankan dengan harapan sampai pada tujuan yang diinginkan.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu.

¹⁰ Rosad, Ali Miftakhu, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Manajemen Sekolah*, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 5.02 (2019), h 173-190.

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery berasal dari kata “*discover*” yang berarti menemukan. *Discovery Learning* merupakan pembelajaran berdasarkan penemuan (*inquiry based*), konstruktivisme dan teori bagaimana belajar.¹¹ Menurut Dewey dan Piaget *Discovery Learning* meliputi suatu strategi dan model pembelajaran yang memusatkan pada peluang belajar aktif langsung untuk para siswa.¹²

Model pembelajaran *Discovery Learning* pertama kali dicetuskan oleh ahli psikolog yaitu Jerome Bruner pada tahun 1991. Bruner mengatakan bahwa : “*Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self* ”.¹³ *Discovery Learning* didefinisikan sebagai pembelajaran yang berlangsung ketika siswa tidak disajikan dengan materi pelajaran di bagian akhir, melainkan dituntut untuk mengorganisasikannya sendiri.

Borthick dan Jones menyatakan bahwa dalam pembelajaran *Discovery Learning*, peserta belajar untuk mengenali masalah, solusi, mencari informasi yang relevan, mengembangkan strategi solusi, dan melaksanakan

¹¹ Widyastuti, Ellyza Sri, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi*, Prosiding Seminar Nasional. Vol. 9 (2015), h 66.

¹² Asri, Eka Yulia, and Sri Hastuti Noer, *Guided Discovery Learning dalam Pembelajaran Matematika*, Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol 6 (2015), h 43.

¹³ Handajani, Budi, *Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Matematika SMP*, (Jawa Barat : Penerbit Adab, 2020), h 19.

strategi yang dipilih.¹⁴ Menurut Alma, model *Discovery Learning* ini memiliki pola strategi dasar yang dapat diklasifikasikan ke dalam empat strategi belajar, yaitu penentuan *problem*, perumusan hipotesis, pengumpulan dan pengolahan data, serta merumuskan kesimpulan.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan dan mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan konsep dan menyelidiki sendiri sehingga siswa lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajarinya serta sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan guru, maka hasil yang diperoleh siswa akan tahan lama dalam ingatan. Dalam pembelajaran *Discovery Learning*, siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi.

b. Ciri-ciri model pembelajaran *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* ini, siswa diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian mengkonstruksi pengetahuan itu dengan memahami maknanya. Dalam model pembelajaran *Discovery Learning* ini guru hanya sebagai fasilitator.¹⁶ Adapun ciri-ciri model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu:

¹⁴ Widyastuti, Ellyza Sri, *Penerapan model pembelajaran discovery learning pada materi konsep ilmu ekonomi*, Prosiding Seminar Nasional. Vol. 9. (2015), h 19

¹⁵ Alma, Buchari, et al, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h 24.

¹⁶ Fajri, Zaenol, *Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD*, Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars 7.2 (2019), h 64-73.

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menghubungkan, dan menggeneralisasikan pengetahuan
- 3) Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada
- 4) Menekankan pada proses belajar, bukan proses mengajar
- 5) Mendorong terjadinya kemandirian belajar peserta didik
- 6) Mendorong peserta didik untuk mampu melakukan penyelidikan
- 7) Mendorong berkembangnya rasa ingin tahu secara alami pada siswa
- 8) Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi pada saat proses kegiatan belajar mengajar
- 9) Terjadinya proses belajar secara kooperatif
- 10) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasari pengalaman nyata.¹⁷

Model pembelajaran *Discovery Learning* menekankan pentingnya pemahaman suatu konsep melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menekankan pada pembentukan pengetahuan siswa dari pengalaman selama pembelajaran. Penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

¹⁷ Kristin, F., & Rahayu, D, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas 4 SD*, Scholaria: Jurnal Pendidikan & Kebudayaan, 6.1 (2016), h 84-92.

c. Langkah-langkah perencanaan model *Discovery Learning*

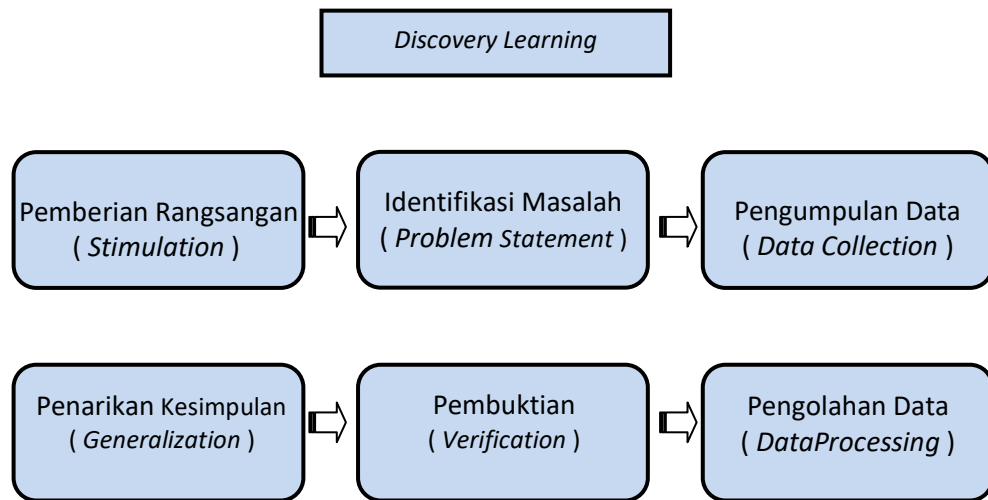
Sistem pembelajaran *Discovery Learning*, guru tidak langsung menyajikan bahan pelajaran, akan tetapi siswa diberi kesempatan untuk menemukan suatu persoalan dengan menggunakan pendekatan *problem solving*. Adapun langkah-langkah perencanaan model *Discovery Learning* yaitu :

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa
- 3) Menentukan materi pelajaran
- 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa
- 5) Mengembangkan bahan ajar dengan memberikan contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa
- 6) Mengatur topik-topik pelajaran berawal dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke abstrak, dan dari tahap enaktif, ikonik sampai ke tahap simbolik
- 7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.¹⁸

d. Sintaks pembelajaran *Discovery Learning*

Sintaks adalah langkah-langkah pembelajaran yang tersusun secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sintaksis pembelajaran berbasis penemuan (*Discovery Learning*) dapat digambarkan pada skema berikut :

¹⁸ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h 64.



Gambar 1. 1 Sintaks *Discovery Learning* (Sumber : Yanti Rosinda Tienti, 2020)

Adapun sintaks model pembelajaran *Discovery Learning* secara rinci sebagai berikut :

1) Fase 1 : Pemberian Rangsangan (*stimulation*)

- a) Siswa dihadapkan dengan sesuatu yang membingungkan, kemudian dilanjutkan dengan cara tidak diberikan kesimpulan, sehingga menimbulkan keinginan untuk mencari tahu sendiri
- b) Pada kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan pertanyaan, disarankan membaca buku, dan kegiatan pembelajaran lainnya yang bertujuan agar siswa lebih mengarah pada persiapan pemecahan permasalahan
- c) Di fase ini stimulasi berfungsi untuk menyiapkan kondisi interaksi pembelajaran yang bisa mengembangkan dan membantu siswa untuk mengeksplorasi bahan.

- 2) Fase 2 : Identifikasi Masalah (*problem identification*)
 - a) Siswa mengidentifikasi masalah-masalah sebanyak-banyaknya yang relevan di bahan pembelajarannya, lalu salah satunya dipilih kemudian dirumuskan dengan bentuk hipotesis
 - b) Kemudian masalah yang telah dipilih kemudian dirumuskan berbentuk pertanyaan.
- 3) Fase 3 : Pengumpulan Data (*data collection*)
 - a) Dalam eksplorasi yang sedang berlangsung, siswa diharuskan mengumpulkan data dan informasi yang relevan yang banyak untuk bukti hipotesis (jawaban sementara terhadap masalah/pertanyaan)
 - b) Penggunaan data berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian, peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan.
- 4) Fase 4 : Pengolahan Data (*data processing*)
 - a) Siswa kemudin melaksanakan kegiatan mengolah data, observasi, kemudian menjelaskan
 - b) Berdasarkan kegiatan tersebut siswa akan mendapatkan ilmu atau pengetahuan yang baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.
- 5) Fase 5 : Pembuktian (*Verification*)

- a) Siswa mengecek secara cermat untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil yang telah diolah
 - b) Berdasarkan hasil pengolahan data atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terlebih dahulu dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah diterima atau tidak.
- 6) Fase 6 : Menarik Kesimpulan/Generalisasi (*generalization*)
- a) Pada fase ini guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dalam pembelajaran.¹⁹

3. *High Order Thinking Skills* (HOTS)

a. Pengertian *High Order Thinking Skills* (HOTS)

High Order Thinking Skills diartikan sebagai ketrampilan berpikir tingkat tinggi. *High Order Thinking Skills* (HOTS) pertama kali dicetuskan oleh ahli psikolog pendidikan yang berasal dari Amerika yaitu Benjamin Samuel Blooms.²⁰ Blooms dalam bukunya yang berjudul *Taxonomy of Educational Objective* mengklasifikasikan tujuan pendidikan kedalam tiga ranah yaitu afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (ketrampilan), di mana dalam setaip ranah tersebut mencakup tingkat pemikiran mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi.

Menurut taksonomi Blooms yang telah direvisi keterampilan berpikir pada ranah kognitif terbagi menjadi enam tingkatan. Tingkatan pertama

¹⁹ Kemendikbud, *Buku Penilaian Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019), h 69.

²⁰ Auliya, Novita Farihatul, *Panduan praktis mengenal dan menerapkan HOTS dalam pembelajaran matematika di SD/MI*, (Surabaya : JP books, 2019), h 11.

yaitu mengingat (*remembering*), kedua memahami (*understanding*), dan tingkatan ketiga yaitu menerapkan (*applying*). Tingkatan satu sampai tiga tersebut dikategorikan sebagai keterampilan berpikir tingkat rendah (*low order thinking skills*). Tingkat berpikir keempat yaitu keterampilan menganalisis (*analysing*), kelima mengevaluasi (*evaluating*), dan keenam mencipta (*creating*). Tingkatan berpikir keempat sampai dengan keenam dikategorikan sebagai ketrampilan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*).²¹

Keterampilan berpikir merupakan proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi yang ada dengan cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru.²² Menurut Lewis & Smith tentang berpikir tingkat tinggi yaitu berpikir tingkat tinggi akan terjadi jika seseorang memiliki informasi yang disimpan dalam ingatan dan memperoleh informasi baru, kemudian menghubungkan, menyusun dan mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan atau memperoleh jawaban solusi yang mungkin untuk suatu situasi yang membingungkan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) mencakup berpikir kritis, berpikir kreatif, *problem solving*, dan membuat keputusan.²³

²¹ Nina Dwi Suryani, *Mengenal HOTS (High Order Thinking Skills)*, (Malang : Media Nusa Creative, 2022), h 17.

²² Moh Zainal Fanani, *Strategi Pengembangan Soal HOTS pada Kurikulum 2013*, Edudeena: Journal of Islamic Religious Education 2.1 (2018), h 32 – 37.

²³ Effendi, Ramlan, *Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP*, JIPMat 2.1 (2017), h 89-92.

High Order Thinking Skill atau berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir kompleks dalam memori seseorang untuk menerima informasi kemudian menata dan memperluas informasi tersebut secara kritis dan logis.²⁴ Menurut Widana mengatakan bahwa HOTS merupakan suatu kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan beragumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*).²⁵

Dapat disimpulkan bahwa pengertian *High Order Thinking Skills* adalah kemampuan berpikir untuk menguraikan, menyimpulkan, menganalisis, dan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada.

b. Indikator *High Order Thinking Skills*

Munuruta Angelo terdapat beberapa indikator dalam *High Order Thinking Skill* yaitu :

- 1) Keterampilan menganalisis
- 2) Keterampilan mensintesis
- 3) Keterampilan mengenal dan memecahkan masalah
- 4) Keterampilan mengevaluasi
- 5) Mengedepankan kejelasan, keakuratan, ketepatan, dan ketelitian

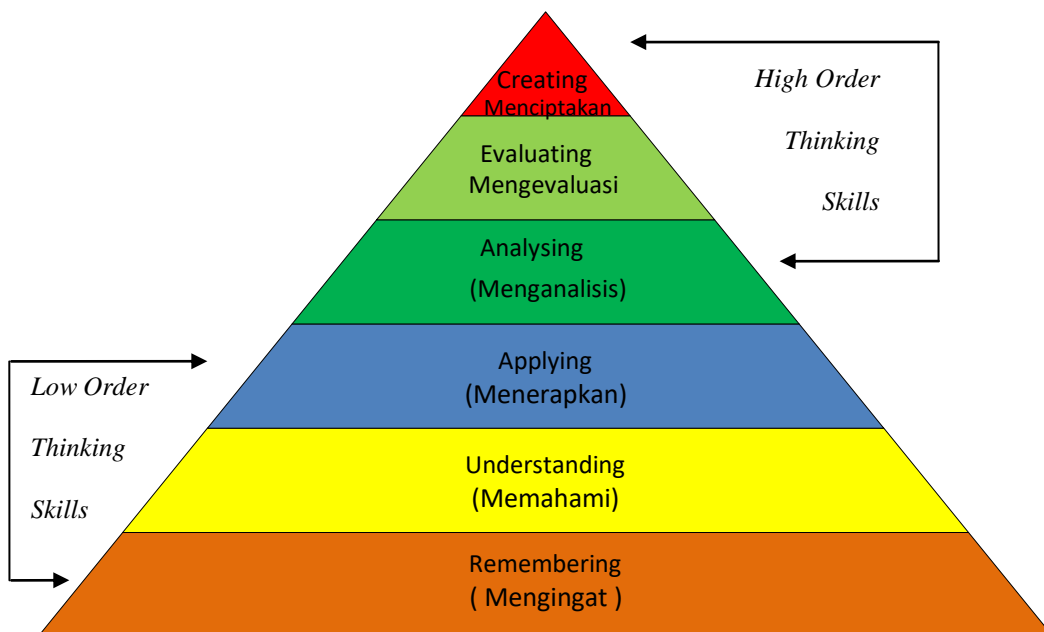
²⁴Syavarizca, Devariyani, *Kajian Hots (High Order Thnking Skills) dan Kaitanya dengan Berpikir Analistis*, Eksata: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA 6.1 (2021), h 64-69.

²⁵ Nurhayati, *Pengembangan Modul Berbantuan Canva Terhadap High Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Materi Turunan Pada Kelas XI MAN 2 Kapuas Hulu*, Diss. (IKIP PGRI Pontianak, 2022), h 24.

6) Mengedepankan relevansi atau keterkaitan.²⁶

c. Indikator penilaian *High Order Thinking Skills*

Dipaparkan dalam pembahasan *cognitive* domain yaitu domain yang melibatkan *knowledge* dan *intellectual skills*, taksonomi Bloom menguraikan indikator pengukur *High Order Thinking Skills* dimulai dari aspek siswa harus bisa melakukan ketrampilan berpikir analisis (C4), mengevaluasi (C5), sampai dengan mencipta (C6) yang digambarkan dalam skema pada gambar 2.1²⁷



Gambar 2.1 Skema indikator HOTS (Sumber : Nina Dwi Suryani, 2022)

²⁶ Nina Dwi Suryani, *Mengenal HOTS (High order Thinking Skilss) dalam pendidikan*, (Malang : Media Nusa Creative, 2022), h 49.

²⁷ *ibid*, h 17.

Keberhasilan penguasaan suatu konsep didapatkan ketika siswa sudah mampu berpikir tingkat tinggi, di mana siswa tidak hanya dapat mengingat serta memahami suatu konsep, namun siswa harus bisa menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan suatu konsep dengan baik dan konsep yang telah dipahami tersebut dapat melekat dalam ingatan siswa dalam waktu yang lama. Adapun indikator pada konteks *assessment* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*)
- 2) Keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*)
- 3) Kemampuan berpikir kreatif (*creative thinking*)
- 4) Kemampuan berargumen (*reasoning*)
- 5) Kemampuan mengambil keputusan (*decision making*).

d. Metode dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills*

Adapun metode yang dapat digunakan pendidik dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* siswa yaitu :

- 1) Guru memberikan stimulus seperti pernyataan, masalah, kebijakan, penelitian, percobaan, dan hasilnya
- 2) Guru memberikan beberapa bahan dan meminta siswa untuk memberikan penilaian terhadap bahan itu sesuai tujuan pembelajaran
- 3) Guru menanyakan kriteria untuk melihat masalah, siswa dilatih berargumentasi

- 4) Siswa dilatih menyimpulkan menggunakan bukti pendukung dari stimulus, guru bisa memberikan tugas ke siswa untuk memecahkan masalah sehingga siswa mencari serangkaian solusi atas masalah, merencanakan serangkaian langkah untuk mencapai tujuan, atau menghasilkan sesuatu yang baru
 - 5) Mensintesis konsep yang bersumber dari beberapa sumber belajar
 - 6) Guru melakukan evaluasi terhadap kinerja siswa dan memberikan umpan balik terhadap pekerjaan siswa.²⁸
- e. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills*
- 1) Faktor pendukung penerapan pembelajaran berbasis *High Order Thinking Skills* yaitu :
 - a) Sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti media-media pembelajaran, lingkungan sekolah, dan sumber-sumber belajar
 - b) Kualifikasi pendidikan guru yang sudah memadai
 - c) Menejemen kelas yang bagus
 - d) Perencanaan pembelajaran yang tepat.²⁹
 - 2) Faktor penghambat penerapan pembelajaran berbasis *High Order Thinking Skills* sebagai berikut:

²⁸ Fanani, Ahmad, and Dian Kusmaharti, *Pengembangan pembelajaran berbasis HOTS (higher order thinking skill) di sekolah dasar kelas V*, Jurnal Pendidikan Dasar 9.1 (2018), h 1-11.

²⁹ Ananda, Dea, et al, *Systematic Literature Review Implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) terhadap Hasil Belajar Siswa*, Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 10.2 (2020), h 36.

- a) Kemampuan peserta didik yang beragam dapat menjadi penghambat dalam pencapaian belajar peserta didik.
 - b) Peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang lambat
 - c) Sarana dan prasarana yang kurang memadai
 - d) Pemahaman guru tentang HOTS masih kurang
 - e) Pelatihan dan pendampingan tentang HOTS masih minim diperoleh.³⁰
- f. Tahap perencanaan pembelajaran berbasis *High Order Thinking Skills*

Perencanaan pembelajaran berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan pada pembelajaran yang mengarah pada kemampuan berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki peserta didik guna untuk meningkatkan keterampilan dan sikap yang berkualitas pada diri peserta didik.

Menurut Permatasari, perencanaan pembelajaran berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) akan terlihat pada perumusan sebuah tujuan dengan berlandaskan pada Taksonomi Bloom. Dengan cara merumuskan tujuan pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan membentuk kemampuan yang berpikir tingkat tinggi, sebagaimana yang menjadi tujuan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.³¹ Desain pembelajaran berorientasi pada ketrampilan berpikir tingkat tinggi ini

³⁰ Fatimatunisa, et al, *Faktor penghambat kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam menyelesaikan soal cerita berbasis HOTS*, Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 3 (2022), h 18.

³¹ Yudistiro, Assyari, and Achmad Fathoni, *Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SDN Kedungupit 1 Sragen*, Disertasi. (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022), h 43.

menggunakan pendekatan Saintifik (5M), yakni mengamati, menanya, mengumpulkan, mengolah Informasi, mengkomunikasikan.

Adapun tahap perencanaan pembelajaran berbasis *High Order Thinking Skills* yaitu :

1) Pemetaan kompetensi

Kegiatan pemetaan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dari berbagai mata pelajaran. Kegiatan yang harus dilakukan dalam memetakan kompetensi yaitu:

- a) Penjabaran kompetensi inti dan kompetensi dasar ke dalam indikator
- b) Menentukan tema
- c) Identifikasi dan analisis standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator.

2) Menetapkan jaringan tema

Buatlah jaringan tema yaitu menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar, dan indikator dari setiap mata pelajaran.

3) Penyusunan silabus

Komponen silabus terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alat/sumber, dan penilaian.

4) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran.

g. Evaluasi pembelajaran berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS)

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang memiliki arti penilaian, sementara kata *value* sendiri berarti nilai. Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian secara sistematis dan berkelanjutan terhadap hasil belajar guna mengetahui keefektifan pembelajaran sebagai masukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.³²

Evaluasi pembelajaran berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) hakikatnya merupakan pembelajaran dan penilaian bermakna bukan sekadar menghafal karena pembelajaran dan penilaian ini memungkinkan peserta didik untuk dapat :

- 1) *Mentransfer*, menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimilikinya ke konteks yang baru atau cara yang lebih kompleks
- 2) *Berpikir kritis*, menerapkan pertimbangan yang bijaksana (*wise judgement*) atau menghasilkan kritik yang berdasar (*reasoned critique*)
- 3) menyelesaikan masalah, mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupannya.³³

Konteks *assessment* berbasis HOTS yaitu mengukur kemampuan transfer satu konsep ke konsep lainnya, memproses dan menerapkan informasi, mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda,

³² Rulyansah, Afib, *Pelatihan Pengembangan Soal HOTS dengan Memanfaatkan Quizz* untuk Guru Sekolah Dasar Pedesaan, Indonesia Berdaya 3.1 (2022), h 165.

³³ Kemendikbud, *Panduan Penulisan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), h 2.

menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah dan menelaah ide dan informasi secara kritis.³⁴

Pembelajaran dan penilaian dengan berbagai teknik dan instrumen yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, menyelesaikan masalah diyakini dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sebelum melakukan penilaian, guru diwajibkan menyusun rancangan penilaian yang relevan terhadap keterampilan *High Order Thinking Skills* yaitu meliputi berfikir kritis (*Critical Thinking*), kreatif (*Creative*), komunikasi (*Communication*), kolaborasi (*Collaboration*) yang dikenal dengan 4C serta menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6).³⁵ Adapun karakteristik dimensi proses berpikir menganalisis (C4) yaitu menilai kemampuan menspesifikasi aspek, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menemukan makna tersirat. Dimensi proses berpikir mengevaluasi (C5) yaitu menilai kemampuan menyusun hipotesis, memecahkan (masalah), merefleksi, mengkritik, membuktikan, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan atau menyalahkan. Sedangkan pada dimensi proses berpikir mengkreasi (C6) menuntut kemampuan merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, dan mengubah.

³⁴ Rachmadtullah, Reza, Bahauddin Azmy, and Wahyu Susiloningsih, *Peningkatan Kompetensi Guru SDN Margorejo I Melalui Workshop Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS*, BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2.1 (2021), h 354.

³⁵ Risdianto, *Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*, Bengkulu: Universitas Bengkulu (2019), h 135.

Penyusunan instrumen penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi melibatkan tiga prinsip, yaitu menentukan secara jelas apa yang akan dinilai, menyusun tugas atau soal tes, dan menentukan kriteria penguasaan hal yang dinilai. Dalam penyusunan penilaian berpikir tingkat tinggi, terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu menggunakan stimulus, menggunakan konteks yang baru, dan membedakan antara tingkat kesulitan dan kompleksitas proses berpikir.³⁶

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian sebelumnya tentang model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah Khairani yang berjudul “Penerapan model *Discovery Learning* berbantu LKS terhadap peningkatan HOTS siswa sebagai solusi tantangan di *era society 5.0*”.³⁷ Masalah dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran yang berpusat kepada pendidik yang sekedar memberikan materi kepada siswa sehingga ketrampilan berpikir siswa belum mampu mengembangkan HOTS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantu LKS berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan HOTS siswa dan dapat menjawab tantangan di *era society 5.0* .

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah Khairani dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*

³⁶ Kemendikbud, *Panduan Penulisan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), h 2.

³⁷ Khairani, Fadhilah, et al, *Penerapan Model Discovery Learning Berbantu LKS terhadap Peningkatan HOTS Siswa sebagai Solusi Tantangan di Era Society 5.0*, Dwija Cendekia : Jurnal Riset Pedagogik 6.3 (2022), h 5.

dalam meningkatkan HOTS. Sedangkan perbedaannya terletak pada model *Discovery Learning*nya berbantu LKS serta penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah Khairani bertujuan peningkatan HOTS dalam menjawab tantangan di era *society 5.0*, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan *High Order Thinking Skills* siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Nurani yang berjudul “Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi organ pencernaan manusia dengan berorientasi pada pembelajaran HOTS”.³⁸ Masalah dalam penelitian ini adalah Guru hampir tidak pernah melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan HOTS pada materi organ pencernaan manusia.

Persamaan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, yaitu penelitian oleh Fitria Nurani bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan HOTS pada materi organ pencernaan manusia, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan *High Order Thinking Skills* siswa.

³⁸ Fitria Nurani, *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Organ Pencernaan Manusia dengan Berorientasi pada Pembelajaran HOTS*, UNIEDU : Universal Journal of Educational Research 3.2 (2022), h 6.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tariani yang berjudul “Penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar tema 3 subtema 1 siswa SDN Tarusan kecamatan dusun utara”.³⁹ Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dikelas tersebut masih sangat rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovey Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pembelajaran tema 3 subtema 1 di kelas VI SD Negeri Tarusan kecamatan dusun utara.

Persamaan penelitian ini terletak pada penerapan *Discovey Learning* di sekolah dasar. Adapun perbedaanya terletak pada tujuan penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tariani bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Discovey Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pembelajaran tema 3 subtema 1. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan *High Order Thinking Skills* siswa.

Berdasarkan Beberapa penelitian relevan di atas menjadi acuan dan referensi penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan *High Order Thinking Skills* pada siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang diterapkan sama-sama menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Perbedaan pada penelitian ini yaitu

³⁹ Tariani, Tariani, and Violleta Anitto, *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 3 Subtema 1 Siswa SDN Tarusan kecamatan dusun utara*, E-Jurnal Mitra Pendidikan 6.10 (2022), h 7.

terletak pada implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* sedangkan penelitian terdahulu fokus pada hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti tentang implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* di Kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 02, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat menjeleaskan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu.⁴⁰

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif.⁴¹ Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivme* dan digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah.⁴²

⁴⁰ Sudibyo, Priyo, *Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Seminar Kelas Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Islam Universitas Sunan Kalijaga Vol. 23 (2020), h 1-9.

⁴¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), h 7.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabet, 2018), h 15.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan bagaimana bentuk “implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* di Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02”. Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap bagaimana gambaran mengenai realitas sasaran penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Rabbi Radhiyya 02 yang berlokasi di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah yaitu pada semester genap.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal penting dalam penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda atau orang untuk dijadikan data. Maka dalam penelitian ini, peneliti dalam menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan informan berdasarkan

kriteria atau pertimbangan tertentu.⁴³ *Purposive sampling* dinyatakan teknik yang paling cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas yaitu penentuan subjek berdasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkapkan masalah penelitian. Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi yang diteliti. Maka dengan hal ini peneliti mendatangi sekolah yang bersangkutan dan melakukan wawancara kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian tentang implementasi *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* siswa di kelas V SDIT Rabby Radhiyah 02. Peneliti menentukan subyek penelitian yaitu : 1) kepala sekolah 2) wali kelas V 3) siswa kelas V.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk meberikan informasi yang akurat dalam penelitian ini. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.⁴⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah kepala sekolah, wali kelas, dan siswa khusus kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02.

⁴³ Prabowo, Aan, and Heriyanto, *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (e-book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*, Jurnal Ilmu Perpustakaan 2.2 (2013), h 152-161.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabet, 2018), h 308.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁵ Data ini bersumber dari data-data pelengkap yang mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini dokumen sebagai data pendukung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data di lapangan menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Pada hakikatnya wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah masalah yang diangkat dalam penelitian.⁴⁶ Menurut Sugiyono, terdapat beberapa jenis wawancara yaitu struktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur.⁴⁷ Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara tidak struktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang timbul apabila jawaban berkembang di luar pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian.⁴⁸

Kegiatan wawancara pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara. Informan yang digunakan dalam

⁴⁵ *Ibid*, h. 308.

⁴⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), h 24.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabet, 2018), h 194.

⁴⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), h 24.

penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung kepada informan. Teknik wawancara ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills*, apa saja faktor pendukung dan penghambatan dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills*, serta untuk mengetahui seberapa meningkatnya *High Order Thinking Skills* melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informan
<i>Discovery Learning</i>	Pemahaman <i>Discovery Learning</i>	1. Definisi <i>Discovery Learning</i> 2. Ciri-ciri <i>Discovery Learning</i>	Guru
	Perencanaan <i>Discovery Learning</i>	1. Langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	Guru
	Penerapan <i>Discovery Learning</i>	1. Pemberian rangsangan (Kepala Sekolah,

		<p><i>Stimulation</i>)</p> <p>2. Identifikasi Masalah (<i>Problem Statement</i>)</p> <p>3. Pengumpulan data (<i>Data Collection</i>)</p> <p>4. Pengolahan data (<i>Data Processing</i>)</p> <p>5. Pembuktian (<i>Verification</i>)</p> <p>6. Penarikan Kesimpulan (<i>Generalization</i>)</p>	Guru, Siswa
	Faktor pendukung dan penghambat <i>Discovery Learning</i>	<p>1. Faktor pendukung <i>Discovery Learning</i></p> <p>2. Faktor penghambat <i>Discovery Learning</i></p>	Kepala Sekolah, Guru, Siswa
<i>High Order Thinking Skills</i>	Pemahaman <i>High Order Thinking Skills</i>	<p>1. Definisi <i>High Order Thinking Skills</i></p> <p>2. Ciri-ciri <i>High</i></p>	Guru

		<i>Order Thinking Skills</i>	
	Penilaian <i>High Order Thinking Skills</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan menganalisis (<i>Analyzing</i>) 2. Keterampilan mengevaluasi (<i>Evaluating</i>) 3. Keterampilan menciptakan (<i>Creating</i>) 	Guru
	Metode dalam meningkatkan <i>High Order Thinking Skills</i>	1. Cara menetapkan metode yang tepat untuk meningkatkan <i>High Order Thinking Skills</i>	Guru, Kepala Sekolah
	Faktor pendukung dan penghambat <i>High Order Thinking Skills</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung <i>High Order Thinking Skills</i> 2. Faktor penghambat <i>High Order Thinking Skills</i> 	Kepala Sekolah, Guru

	Perencanaan <i>High Order Thinking Skills</i>	1. Langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	Guru
	Penerapan <i>High Order Thinking Skills</i>	1. Orientasi atau pengenala 2. Merumuskan masalah 3. Merumuskan hipotesis 4. Mengumpulkan data 5. Menguji hipotesis 6. Merumuskan kesimpulan	

Tabel 3.1 Kisi-kisi pedoman wawancara

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan dan pengindraan.⁴⁹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan pasif. Observasi partisipan pasif adalah observasi

⁴⁹ *Ibid.*, h. 31.

dimana peneliti datang kemudian mengamati tetapi tidak ikut terlibat kegiatan yang diamati.⁵⁰ Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati sarana dan prasarana serta proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02. Alat yang digunakan berupa lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Adapun kisi-kisi pedoman observasi tertera pada tabel berikut :

No	Aspek yang di observe	Indikator	Hasil Observasi
1.	Peserta didik pada saat dalam Pembelajaran	a. Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	
2.	Perencanaan dan penerapan discovery learning dalam meningkatkan HOTS meliputi kegiatan pembuka, inti dan kegiatan penutup	a. RPP b. Pelaksanaan pembelajaran di kelas c. Kondisi belajar mengajar di kelas d. Evaluasi pembelajaran	
3.	Tingkat keberhasilan discovery learning dalam meningkatkan high order thinking skill (HOTS)	a. Menganalisis b. Mengevaluasi c. Menciptakan	

⁵⁰ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), h 73.

4.	Faktor pendukung dan penghambat penerapan discovery learning dalam meningkatkan high order thinking skill (HOTS)	a. Faktor Pendukung	
		b. Faktor Penghambat	

Tabel 3.2 Kisi-kisi pedoman observasi

3. Dokumentasi

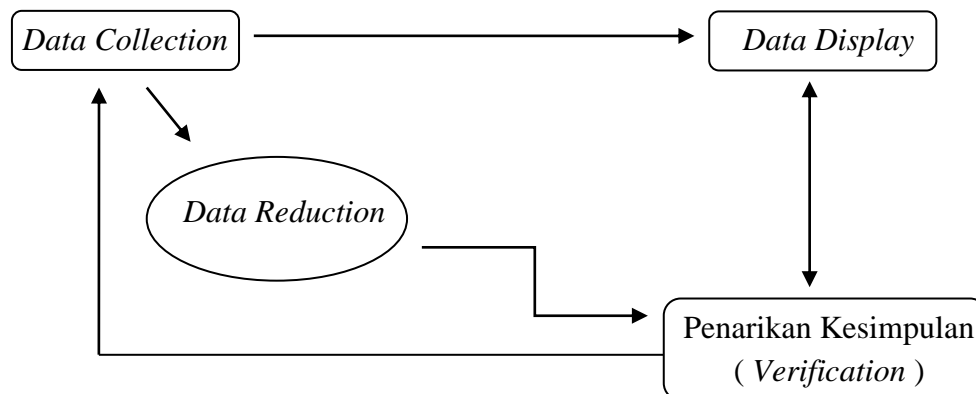
dokumentasi adalah adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data berupa catatan, buku, raport, arsip, dan sebagainya.⁵¹ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan Dibutuhkan untuk melengkapi data. Hal yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini yaitu bentuk kegiatan implementasi menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵² Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang digambarkan pada skema berikut :

⁵¹ *Ibid*, h. 74.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabet, 2018), h 334.



Gambar 3.1 Skema teknik analisis data model Miles dan Huberman (Sumber : Ajat Rukajat, 2018)

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵³ Pada penelitian ini analisis data difokuskan pada saat dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Adapun langkah-langkah analisis data model Miles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, membuang yang tidak perlu pada data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.⁵⁴ Reduksi data pada penelitian meliputi meringkas atau merangkum data yang telah diperoleh dilapangan kemudian diteliti secara rinci sehingga

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabet, 2014), h 246.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabet, 2018), h 338-339.

memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. *Display* Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data pada penelitian ini berupa teks naratif dan matriks jaringan kerja sehingga data akan terlihat jelas dan tersusun secara sistematis

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian. Adapun cara verifikasi kesimpulan yaitu memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, dan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

G. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data atau uji kredibilitas data adalah data penelitian yang telah di peroleh dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya.⁵⁵ Penelitian ini untuk uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan

⁵⁵ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), h 94.

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁶ Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁷ Triangulasi sumber dapat memperkuat data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama pengumpulan data melalui beberapa sumber atau informan. Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, peneliti dapat melakukan pengumpulan data terhadap beberapa sumber (informan).

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁸ Maksudnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabet, 2018), h 372.

⁵⁷ Priyambodo, Aji Bagus, *Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan*, *Jurnal Sains Psikologi* 6.1 (2017), h 9-15.

⁵⁸ Alfansyur, et al, *Seni mengelola data Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial*, *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2 (2020), h 146-150.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Wilayah Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SDIT Rabbi Radhiyya 02

Alamat Sekolah : Jalan Juanda, Air Putih Lama, Kecamatan Curup,
Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu

Kepala Sekolah : Desma Harlena, S. Pd. I

NPSN : 69971801

Status Sekolah : Swasta

Terakreditasi : C

2. Sejarah Berdirinya SDIT Rabbi Radhiyya 02

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 02 di Kabupaten Rejang Lebong ini didirikan pada tahun 2017 yang beralamat di Jalan Juanda, Kelurahan Air putih Lama, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dibawah naungan Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Al Islah Curup. Dengan SK Pendirian pada tanggal 22 Maret 2017, Nomor SK Pendirian 15/MP/03/2017, Nomor SK Izin Operasional 800/02/Set.3.Dikbud/2017, Tanggal SK Izin Operasional 16 Oktober 2017, Nomor SK Akreditasi 324/BAN-SN.Prof/SK/XI/2018. SDIT Rabbi Radhiyya 02 saat ini memiliki jumlah siswa sebanyak 364 orang yang terbagi menjadi 17 ruang kelas dari kelas 1 sampai kelas 6.

SDIT Rabbi Radhiyya 02 ini merupakan cabang dari SDIT Rabbi Rahdhiyya yang bertempat di Jalan Madrasah, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Latar belakang didirikannya cabang kedua SDIT Rabbi Radhiyya yaitu dikarenakan tingginya minat dan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di SDIT Rabbi Radhiyya. SDIT Rabbi Radhiyya 02 ini berorientasi terhadap pengembangan kepribadian dan karakter yang menciptakan insan-insan rabbani sesuai dengan perintah Allah SWT dan Nabi SAW. Pemimpin yang tidak hanya berprestasi tetapi juga memiliki potensi yang bisa membangun anak nusa dan bangsa yang sukses dimasa yang akan mendatang.

Berdirinya SDIT Rabbi Radhiyya 02 merupakan solusi sekaligus alternatif terbaik dari semakin maraknya kemaksiatan dan leburnya amalan-amalan dalam kesesatan serta mulai bangkitnya budaya pengikisan nilai-nilai Islam terutama pada generasi muda. Jika tidak dimulai dari sekarang kapan lagi. Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pun menggunakan sistem pengajaran yang menyenangkan dan memiliki guru-guru yang bermutu serta professional yang akan membuat siswa selalu bersemangat dalam melakukan pembelajaran. Dengan bekal yang ada, semangat yang membara, serta keprihatinan, lahirlah SDIT dibawah Yayasan Al-Ishlah ini. Sebuah citacita luhur yang ingin diwujudkan adalah menjadikan SDIT Rabbi Radhiyya 02 menjadi salah satu Mercusuar dan Kiblat model Pendidikan yang komprehensif, terpadu, berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Tanpa mengenyampingkan aspek-aspek

Ilmu Pengetahuan Alam serta Teknologi untuk sebesar-besar diabdikan untuk kesejahteraan dan kemaslahatan umat.

Selama berdirinya SDIT Rabbi Radhiyya 02 ini telah berganti Kepala Sekolah sebanyak 3 kali yaitu :

Tabel 4.1

Pergantian Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02

No	Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Khoirul, M. Pd, Mat	2017-2019
2	Fathinul Hamdi, S. Pd	2019-2021
3	Desma Harlena, S. Pd. I	2021-Sekarang

3. Visi Misi SDIT Rabbi Radhiyya 02

a. Visi

Menjadi sekolah islam berkualitas yang membentuk generasi qur'ani dan rabbani, unggul, mandiri dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang religius dengan menjunjung Al-Quran dan sunnah dalam kegiatan sehari-hari
- 2) Membentuk pribadi yang mandiri, berdisiplin, jujur, adil, peduli, sabar, dan bertanggung jawab
- 3) Menjadikan santriwan dan santriwati cinta terhadap al-qur'an dengan membudayakan 6 M : Membaca, menghafal, mengulang, mentadaburi, menerjemahkan dan menyampaikannya

- 4) Mengembangkan keunggulan dalam pencapaian standar-standar pendidikan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi
- 5) Membentuk generasi yang kreatif, inovatif serta berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 6) Memfasilitasi kegiatan belajar berkelanjutan bagi seluruh warga sekolah dan mendorong inovasi penunjang mutu lulusan kompetitif dan bertaqwa
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, sehat dan menyenangkan.

4. Tenaga Administrasi

Tenaga pengajar, tenaga pendukung, dan seluruh guru yang mengajar beserta staf di SDIT Rabbi Radhiyya 02 berjumlah 39 guru. Adapun tenaga administrasi dapat digambarkan lebih rinci pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Data Guru dan Pegawai

No	Nama	JK	Tempat Tanggal Lahir	NIP/NIY
1	Desma Harlena, S.Pd, I	P	Curup, 22 Desember 1992	292 05 0417 0009
2	Ario Febriyanto, A.Md	L	Curup, 22 Februari 1992	292 05 0417 0003
3	Yossi Pranciska Ayu Citra, S.Pd	P	Curup, 11 Nopember 1989	292 05 0417 0004
4	Trisnawati, S.Pd.I	P	Curup, 14 Desember 1991	292 05 0417 0006
5	Rien Lolita November, SH	L	Perbo, 20 November 1992	-
6	Dwi Chairani Nisya, S.Pd	P	Curup, 13 Desember 1995	292 05 1017 0010

7	M. Rustan Nasrudin, S.Pd	L	Jabi, 17 Agustus 1994	292 05 1117 0011
8	Fathinul Hamdi, S.Pd	L	Curup, 04 Juli 1996	292 05 0417 0002
9	Laila Zumrotin, S.Pd	P	Curup, 21 Februari 1995	292 05 0818 0012
10	Riska Sundari, S.Pd	P	Bukit Menyan, 21 Juni 1994	292 05 0818 0015
11	Karmina, S.Pd.SD	P	Curup, 13 Juli 1973	19730713199307200 1
12	Siti Nurhasanah, S.Pd	P	Curup, 23 Oktober 1994	292 05 0818 0013
13	David Noviansyah, S.Pd	L	Curup, 06 November 1995	292 05 0719 0014
14	Kuspah Midah, S.Pd	P	Curup, 10 Agustus 1991	292 05 0719 0011
15	Sinar Wigiyanti, S.Pd	P	Barumanis, 22 Juni 1995	292 05 0719 0012
16	Sangkan Hidayat D, M.Pd	L	Curup, 03 November 1992	292 05 0719 0015
17	Siska Rianti, S.Pd	P	Curup, 18 Februari 1996	292 05 0719 0017
18	Tince Ajeng Yurika, S.Pd	P	Tj Alam, 23 Mei 1994	292 05 0719 0013
19	Eka Tantri Wulandari, S.Pd.I	P	Curup, 02 Juli 1992	292 05 0719 0016
20	Fitri Kurnia Astuti	P	T.Duren, 09 Februari 1999	292 05 0719 0018
21	Randy Riski Prayoga, S.Pd	L	Curup, 23 Februari 1993	292 05 0819 0019
22	Adhytia Kurniawan, S. Pd	L	Curup, 08 Oktober 1997	292 05 1020 022
23	Sayyidah Afifah, S.I.Q., S. Ag	P	Curup, 16 Agustus 1994	292 06 0719 0075
24	Ema Tryana Sari, S.Pd	P	Curup, 14 Maret 1997	292 05 1020 024
25	Yosi Verawati, S.Pd	P	Curup, 19 Januari 1990	292 05 1020 021
26	Vetty Ramadayanti,	P	Curup, 24 februari 1994	292 05 1020 023

	S.Pd			
27	Lonita Damayanti, S.Pd	P	Sindang Jati, 10 Sep 1996	292 05 1020 025
28	Putry Purnama Sary, S.Pd	P	Curup, 23 Maret 1995	292 05 1020 020
29	Iman Nisa Istiqomah	P	Curup, 17 September 2001	-
30	Kiki Anugrah Utama, S.Pd.I	P	Dataran Tapus, 17 Apr 1989	292 02 1020 109
31	Annissa Humaira NZ, S.Pd	P	Muara Bungo, 13 Okt 1994	292 02 0917 107
32	Martinah, S.Pd	P	Bumi Sari, 28 Maret 1994	292 02 0419 108
33	Miranda Utari, S.Pd	P	Curup, 26 Juli 1997	292 02 1020 110
34	Kamaludin	L	Air Rusa, 6 Maret 2003	-
35	Widia Purnamasari, SP	P	Belitar, 17 Mei 1990	292 08 0719 0003
36	Ana Zulaiha, S.Pd	P	Air Duku, 22 November 1995	-
37	Tia Tania, S.Pd	P	Cawang Baru, 26 September 1999	-
38	Rita Yullati, S.Pd	P	Tempel Rejo, 01 Juli 1987	292 04 0719 0093
39	Vivi Dindah Oktavia, S.Pd	P	Curup, 28 Oktober 2000	

5. Struktur Organisasi

Tabel 4.3

Struktur Organisasi Sekolah

No	Nama	Jabatan
1	Santoso, SH. MSi	Ketua yayasan Al-Ishlah
2	Desma Harlena, S. Pd. I	Kepala sekolah
3	Bambang Hidayat	Ketua komite

4	Fathinul Hamdi, S. Pd	Bendahara bos
5	Annisa Humaira, S. Pd	Bendahara tabungan
6	Rita Yuliati, S. Pd	Bendahara penerimaan
7	Fitri Kurnia Astuti	Bendahara umum
8	Ario Febriyanto, A. Md. Ak	Operator dapodik
9	M. Rustan Nasrudin	Waka sarpras
10	David Noviansyah	Waka kesiswaan
11	Yossi Pranciska	Waka kurikulum
12	Riyen Lolita Nopember	Koordinator keamanan

6. Program Pendukung

- a. Program pembinaan prestasi
- b. Program penghargaan siswa berprestasi (prestasi akademik dan non akademik)
- c. Program penghargaan tahfiz
- d. Program duta perpustakaan
- e. Program pkks (pasukan keamanan dan ketertiban sekolah)
- f. Program monitoring dan evaluasi
- g. Program kegiatan integrative (market day, field trip, family gathering etc)
- h. Program manasik haji
- i. Program kegiatan acara gebyar sekolah
- j. Program wisuda santri kelas vi
- k. Program remedial dan pengayaan

l. Program qurban

m. Program bulan imunisasi anak sekolah.

7. Program Evaluasi dan Pengamatan

Sistem evaluasi yang dilaksanakan di SDIT Rabbi Radhiyya 02 yaitu sistem evaluasi yang diadakan persemester, mingguan, dan juga harian. Hal ini berguna untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

8. Program Pembinaan Kurikulum

Program pengajaran yang digunakan di SDIT Rabbi Radhiyya 02 adalah kurikulum 2013 pada kelas 2, 3, 5, dan 6. Sedangkan program pengajaran di kelas 1 dan 4 menggunakan program kurikulum merdeka belajar.

9. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SDIT Rabbi Radhiyya 02 sudah cukup memadai, yakni terdiri dari 17 ruang kelas, 2 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 perpustakaan, 2 sanitasi siswa, 1 tempat parkir, 1 Mushola, computer 2, laptop 3, printer 3, speaker 1, infocus 1, layar infocus 1, alat peraga 1, dan wc 7.

10. Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel 4.4

Kegiatan Ekstrakurikuler di SDIT Rabbi Radhiyya 02

No	Ekstrakurikuler	Waktu Pelaksanan	Tempat
1.	Badminton	Sabtu Pukul 08.00 – 09.30	Adam Futsal

2.	Futsal	Sabtu Pukul 08.00 – 09.30	Adam Futsal
3.	Karate	Sabtu Pukul 08.00 – 09.30	Lapangan Sekolah
4.	Pencak Silat Tapak Suci	Sabtu Pukul 08.00 – 09.30	Lapangan Sekolah
5.	Literasi	Sabtu Pukul 08.00 – 09.30	Dikelas Masing-masing
6.	English Club	Sabtu Pukul 08.00 – 09.30	Ruang Kelas (Fleksibel)
7.	Tahfidz	Sabtu Pukul 08.00 – 09.30	Ruang Kelas (Fleksibel)
8.	Tahsin	Sabtu Pukul 08.00 – 09.30	Ruang Kelas (Fleksibel)
9.	Pidato Cilik	Sabtu Pukul 08.00 – 09.30	Ruang Kelas (Fleksibel)
10.	Pramuka	Sabtu Pukul 08.00 – 09.30	Fleksibel
11.	Panahan	Sabtu Pukul 08.00 – 09.30	Lapangan Panahan
12.	Matematika IPA IPS	Sabtu Pukul 08.00 – 09.30	Ruang Kelas (Fleksibel)
13.	Festival dan Seni	Sabtu Pukul 08.00 – 09.30	Ruang Kelas (Fleksibel)

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti menemukan banyak sekali data mengenai implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills*. Implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* ini sudah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar oleh mayoritas guru di SDIT Rabbi Radhiyya 02.

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang memiliki pola strategi dasar yang dapat diklasifikasikan ke dalam empat strategi belajar, yaitu penentuan *problem*, perumusan hipotesis, pengumpulan dan pengolahan data, dan merumuskan kesimpulan. Hal tersebut sejalan teori yang

dikemukakan oleh Jerome Bruner yang mendefinisikan *Discovery Learning* sebagai pembelajaran yang berlangsung ketika siswa tidak disajikan dengan materi pelajaran di bagian akhir, melainkan dituntut untuk mengorganisasikannya sendiri.⁵⁹

Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan tentang tiga hal yaitu implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di kelas V, dan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan dan hasilnya sebagai berikut :

1. Implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di kelas V, maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara. Hal pertama peneliti mencari tahu tentang pemahaman guru terkait model pembelajaran *Discovery Learning*. Peneliti

⁵⁹Handajani, Budi, *Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Matematika SMP*, (Jawa Barat : Penerbit Adab, 2020). h 19.

melakukan wawancara kepada kepala sekolah yaitu ibu Desma Herlina, beliau menuturkan bahwa :

Pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning* yaitu model pembelajaran yang memusatkan proses pembelajaran kepada siswa, dimana guru pada saat pembelajaran hanya sebagai pendamping atau fasilitator.⁶⁰

Untuk menemukan data yang lebih valid mengenai implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di kelas V, maka peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V yaitu ibu Eka, beliau menuturkan bahwa :

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang di mana siswa diberikan stimulus, lalu siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah data, memverifikasi data, hingga siswa harus mampu membuat kesimpulan dari setiap pembelajaran. Dalam pembelajaran *Discovery Learning* ini siswa sangat dituntut untuk lebih aktif sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁶¹

Dari apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah dan guru kelas V tentang pembelajaran *Discovery Learning* dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang sintaks pembelajarannya dimulai dari stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi data, serta penarikan kesimpulan, dan dimana dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif serta menemukan sendiri permasalahan yang dihadapi. Dalam pembelajaran *Discovery Learning* ini guru hanya sebagai fasilitator dan evaluator.

⁶⁰ Desma Herlina kepala sekolah, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2023, Pukul 10.30 WIB

⁶¹ Eka wali kelas V, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui tentang proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02. Adapaun data yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi, dan data dokumen tergambar sebagai berikut :

a. Perencanaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS)

Borthick dan Jones berpendapat bahwa dalam pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik diajarkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan, menemukan solusi, mengembangkan strategi penyelesaian, dan melaksanakan strategi yang dipilih. Menurut Alma, model Pembelajaran *Discovery Learning* ini memiliki pola strategi utama yang dapat dikelompokkan menjadi empat strategi belajar, yakni identifikasi masalah, pembuatan hipotesis, pengumpulan dan analisis data, dan penarikan kesimpulan.⁶²

Selanjutnya untuk meneliti apakah teori tersebut sejalan dengan keadaan di lapangan maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas V mengenai bagaimana cara guru dalam menyusun dan menerapkan rancangan model pembelajaran *Discovery Learning*. Menurut ibu Eka, beliau menuturkan bahwa :

Dalam menyusun rencana pembelajaran, hal pertama yang harus ditentukan yaitu materi pembelajaran. Setelah menentukan materi

⁶² Alma, Buchari, et al, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h 24.

pembelajaran maka kita tentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain menentukan tujuan pembelajaran kita juga perlu melakukan pemetaan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa baik itu kompetensi inti, kompetensi dasar, dan juga indikator pencapaian. Dalam penyusunan rencana pembelajaran guru juga harus mengembangkan bahan ajar agar pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah dipahami. Langkah perencanaan selanjutnya yaitu menetapkan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dianggap sebagai model pembelajaran paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setelah menetapkan model pembelajaran maka kita menentukan langkah-langkah pembelajaran dari kegiatan pembuka, inti, hingga penutup. Langkah perencanaan yang terakhir yaitu menetapkan *assessment* seperti apa yang akan digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan siswa.⁶³

Selama pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan wawancara dan dokumen perencanaan pembelajaran, peneliti menemukan data bawasanya guru dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* harus melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mulai menentukan tujuan pembelajaran sampai dengan menentukan sistem penilaian yang akan digunakan dalam implementasi model pembelajaran *Discovery Learning*. Adapun rincian dokumen RPP dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

- 1) Pada bagian awal RPP terdapat gambar identitas sekolah, kelas, materi pembelajaran, serta alokasi waktu yang digunakan
- 2) Penjabaran kompetensi inti
- 3) Penjabaran kompetensi dasar dan indikator pencapaian
- 4) Penjabaran tujuan pembelajaran
- 5) Penjabaran materi pembelajaran
- 6) Penentuan sumber dan media belajar

⁶³ Eka Tantry Wulandary wali kelas V, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB

- 7) Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran
- 8) Penjabaran proses kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada bagian ini, kegiatan inti proses pembelajaran menggunakan sintaks *Discovery Learning* yang terdiri dari pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi data, serta penarikan kesimpulan
- 9) Penjabaran kegiatan evaluasi atau penilaian hasil belajar.

Setelah guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), maka guru mulai melakukan langkah-langkah pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru membagi pembelajaran menjadi 3 kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam proses pembelajaran melalui model *Discovery Learning* ini guru memberikan stimulus untuk merangsang rasa ingin tahu siswa. Guru memberikan permasalahan lalu siswa diminta untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang telah disajikan. Dari proses pembelajaran tersebut maka dapat memicu ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa, mulai dari menganalisis, mengevaluasi, hingga menciptakan materi yang mereka pelajari.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian dalam proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dibuat oleh guru sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh ahli. Dalam tahap perencanaan pembelajaran hal

pertama yang harus ditentukan yaitu materi apa yang akan diajarkan. Setelah itu baru kita dapat menyusun rancangan pembelajaran dan memilih model pembelajaran yang efektif yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaa model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS)

Selanjutnya yang akan peneliti bahas yaitu mengenai langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V. Untuk mendapatkan data tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, maka peneliti melakukan wawancara kepada ibu Eka, beliau menuturkan bahwa :

Langkah implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* itu sama saja dengan model pembelajaran yang lain, sama-sama dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Namun dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ini terdapat beberapa perbedaan yaitu perbedaan pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti langkah pembelajarannya dimulai dari memberikan stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi data, hingga penarikan kesimpulan. Sebelum masuk kegiatan penutup guru memberikan penguatan materi dari apa yang telah mereka presentasikan dan mereka pelajari.⁶⁴

Beranjak dari pengumpulan data melalui wawancara, maka peneliti selanjutnya melakukan pengumpulan data melalui observasi. Dari hasil observasi pertama, peneliti akan mendeskripsikan mengenai proses implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02. Dalam pengumpulan data ini peneliti melakukan observasi pembelajaran di

⁶⁴ Eka Tantry Wulandary wali kelas V, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB

kelas pada mata pelajaran IPA tema 5 pembelajaran 1 dengan materi komponen ekosistem. Adapun langkah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 sebagai berikut :

- 1) Sebelum mendalami materi pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan stimulus atau rangsangan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa agar mereka tertarik terhadap apa yang akan mereka pelajari. Stimulus dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa seperti pertanyaan apakah ekosistem itu dan apa yang kalian tau mengenai ekosistem. Stimulasi tersebut berhasil dilaksanakan. Siswa berhasil terangsang untuk mengetahui lebih dalam terkait materi yang akan dipelajari. Siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan stimulus serta siswa lebih aktif bertanya terkait pendalaman materi.
- 2) Setelah stimulus berhasil dilakukan, guru mulai meminta siswa untuk mengidentifikasi masalah. Identifikasi masalah dilakukan dengan cara siswa diminta untuk mengamati lingkungan sekitar, lalu siswa diminta untuk mengidentifikasi ekosistem apa saja yang dapat ditemui di lingkungan sekitarnya.
- 3) Setelah siswa berhasil melakukan identifikasi masalah maka guru melakukan langkah pembelajaran selanjutnya yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara siswa diminta untuk membaca teks bacaan tentang ekosistem. Siswa diminta untuk mengumpulkan data

mengenai definisi ekosistem, jenis-jenis ekosistem, manfaat ekosistem dan hal-hal yang berkaitan dengan ekosistem

- 4) Langkah pembelajaran selanjutnya siswa diminta untuk melakukan pengolahan data. Dalam pengolahan data ini, domain kognitif C4 (menganalisis) mulai dikembangkan. Pengolahan data dilakukan dengan cara menganalisis berbagai ekosistem yang ada di bumi. Siswa juga diminta untuk menganalisis hubungan antara ekosistem dan rantai makanan. Setelah itu siswa bersama dengan kelompoknya mencari gambar hewan-hewan lalu siswa diminta mengklasifikasikan gambar hewanyang didapatkan berdasarkan jenis makanannya. Selanjutnya hasil pengolahan data tersebut, dibuat menjadi sebuah bagan rantai makanan dalam suatu ekosistem. Akan tetapi pada tahap pengolahan data ini, sebagian siswa masih perlu pendampingan guru. Sebagian siswa belum mampu dalam mengklasifikasi data yang telah mereka dapatkan .
- 5) Langkah pembelajaran selanjutnya siswa bersama dengan kelompoknya mempresentasikan hasil karya yang telah mereka buat. Siswa diminta untuk melakukan verifikasi data dengan cara menganalisis serta mengevaluasi jawaban dari setiap presentasi teman-temanya. Guru juga ikut mendampingi selama proses diskusi. Pada verifikasi data terdapat beberapa siswa yang belum bisa maksimal menjalankan diskusi. Beberapa siswa tersebut masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat pada saat proses diskusi. Kemudian guru memberikan penguatan materi tentang informasi serta jawaban yang telah

dipresentasikan oleh siswa. Guru juga memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika masih ada beberapa materi yang masih belum dipahami oleh siswa.

- 6) Langkah pembelajaran terakhir jika dirasa siswa sudah mampu memahami tentang konsep komponen ekosistem, maka siswa diminta untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.⁶⁵

Data yang telah didapatkan oleh peneliti agar lebih valid maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi kedua. Pada observasi kedua ini peneliti mengamati proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA tema 8 pembelajaran 2 dengan materi siklus air. Dalam observasi kedua tergambar proses pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Di awal kegiatan inti guru melakukan stimulus dengan cara memberikan pertanyaan seputar siklus air. Hal tersebut dilakukan agar siswa terangsang untuk mengetahui lebih lanjut tentang materi yang akan mereka pelajari. Lalu guru memberikan pengutan jawaban yang telah dijawab oleh siswa mengenai apa yang dimaksud dengan siklus air.
- 2) Siswa bersama dengan kelompoknya diminta untuk mengidentifikasi proses siklus air sehingga menghasilkan air yang bersih
- 3) Kemudian siswa melakukan pengumpulan data dengan cara membaca teks siklus air. Siswa diminta untuk menjawab lembar LKPD yang kemudian jawaban dibuat dalam bentuk bagan siklus air. Siswa juga

⁶⁵ Observasi, Tanggal 16 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB

diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai hal yang kurang dipahami.

- 4) Siswa kemudian diarahkan untuk melakukan pengolahan data dengan cara mendiskusikan dengan kelompoknya mengenai jawaban yang telah mereka dapatkan. Siswa diajarkan untuk menganalisis dan mengklasifikasikan jawaban dari anggota kelompoknya agar jawaban kelompok mereka benar.
- 5) Langkah pembelajaran selanjutnya yaitu verifikasi data. Siswa mempresentasikan hasil diskusi serta hasil karya bagan siklus air yang telah mereka buat. Guru juga ikut mendampingi selama proses diskusi. Pada tahap ini siswa saling bertanya, menganalisis, serta mengevaluasi jawaban dari temanya sehingga memperoleh pengetahuan yang benar dan valid. Guru juga memberikan penguatan materi terhadap jawaban yang dipresentasikan oleh muridnya. Pada tahap ini terdapat beberapa siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan pada saat proses diskusi. Guru melakukan pendampingan agar proses diskusi tetap berjalan.
- 6) Setelah siswa paham terhadap materi siklus air, siswa diminta membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari hari ini.⁶⁶

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan

⁶⁶ Observasi, Tanggal 18 Mei 2023, Pukul 09.00 WIB

High Order Thinking Skills sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat ibu Eka dan juga dibuktikan dari pengamatan proses pembelajaran atau observasi secara langsung oleh peneliti.

c. Evaluasi pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS)

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan evaluasi pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di kelas V, maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen penilaian. langkah pertama peneliti melakukan wawancara kepada ibu Eka selaku wali kelas V, beliau menuturkan bahwa :

Sebenarnya saya melaksanakan evaluasi pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) ini hampir sama konsepnya dengan evaluasi pembelajaran yang sebelum-sebelumnya. Teknik yang saya gunakan sama-sama menggunakan teknik observasi selama pembelajaran berlangsung dan memberi soal di akhir pembelajaran. Akan tetapi perbedaan evaluasi pembelajaran *Discovery Learning* ini terletak pada indikator observasi dan indikator soal ulangan. Pada evaluasi pembelajaran *Discovery Learning* saya buat dengan menggunakan indikator pencapaian HOTS.⁶⁷

Selanjutnya untuk memperkuat data yang peneliti dapatkan melalui wawancara, maka peneliti melakukan pengumpulan data lagi dengan cara melihat dokumen evaluasi pembelajaran yang telah dibuat oleh guru kelas V dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam RPP terlihat

⁶⁷ Eka Eka Tantry Wulandary wali kelas V, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2023, Pukul

bahwa guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan teknik observasi dan pemberian tes soal. Teknik observasi digunakan untuk menilai sikap (aktif, kritis, kreatif, kolaboratif, *problem solving*), indikator ketercapaian HOTS (menganalisis, mengevaluasi, menciptakan), dan keberhasilan pencapaian kompetensi dasar. Sedangkan pemberian tes soal dibuat dengan berbasis HOTS pada level ranah kognitif C4 yaitu menganalisis. Soal HOTS dibuat dalam bentuk ilustrasi sehingga siswa untuk menjawab pertanyaan harus menganalisis permasalahan terlebih dahulu.

Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi proses pembelajaran, peneliti menemukan adanya penilaian yang dilakukan guru selama pembelajaran maupun di akhir pembelajaran. Evaluasi pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) ini dilakukan melalui dua cara yaitu observasi dan pemberian tes soal kepada siswa. Jika masih terdapat siswa yang belum mampu mencapai tujuan pembelajaran maka guru akan melakukan remedial dan pengayaan. Kriteria penilaian pada model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis HOTS yaitu skor 86-100 sangat baik, skor 71-85 baik, skor 61-75 cukup, dan skor kurang dari 60 perlu pendampingan. Adapun data hasil penilaian pada pembelajaran 1 berjumlah sebagai berikut :

- 1) Skor 86 - 100 kategori sangat baik berjumlah 13 siswa
- 2) Skor 71-85 kategori baik berjumlah 7 siswa
- 3) Skor 61-75 kategori cukup berjumlah 4 siswa.⁶⁸

⁶⁸ Observasi, Tanggal 16 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB

Adapun data hasil penilaian pada pembelajaran 2 berjumlah sebagai berikut :

- 1) Skor 86 - 100 kategori sangat baik berjumlah 14 siswa
- 2) Skor 71-85 kategori baik berjumlah 6 siswa
- 3) Skor 61-75 kategori cukup berjumlah 4 siswa.⁶⁹

Dari penjelasan di atas penelitian menyimpulkan bahwa 60 % siswa sudah dikatogikan memiliki keterampilan hots yang sangat baik, sedangkan 25 % baik, dan 15 % cukup.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan faktor pendukung dan penghambat implementasi implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) siswa kelas V, maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas V. Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tergambarakan sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02

Dalam rangka memperoleh informasi yang lengkap mengenai faktor pendukung implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam

⁶⁹ Observasi, Tanggal 18 Mei 2023, Pukul 09.00 WIB

meningkatkan *High Order Thinking Skills* siswa, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan juga observasi lapangan. Adapun data yang diperoleh yaitu :

1) Kompetensi yang dimiliki oleh guru

Faktor utama yang mendukung terciptanya kualitas implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* siswa yaitu kompetensi yang dimiliki oleh guru terutama kompetensi pedagogik. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh ibu Desma Harlena selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan meningkatkan *High Order Thinking Skills* siswa yang pertama yaitu kompetensi atau kemampuan guru. seorang guru harus memenuhi standar pendidik, yang mana dapat dicapai melalui kompetensi yang dimiliki agar mutu pendidikan di sekolah menjadi berkualitas.⁷⁰

Untuk memperoleh data yang lebih valid, maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Eka selaku wali kelas V. Beliau mengatakan bahwa :

Faktor pendukung dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Semakin guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik semakin paham mengenai implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* yang berkualitas.⁷¹

2) Fasilitas atau sarana dan prasana yang mendukung

Faktor pendukung implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* siswa

⁷⁰ Desma Harlena kepala sekolah, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB

⁷¹ Eka Tantry Wulandary wali kelas V, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB

selanjutnya yaitu fasilitas atau sarana dan prasana yang mendukung. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh ibu Desma Harlena selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Faktor pendukung yang tidak kalah penting yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 ini sudah dapat dikatakan memiliki sarana dan prasana yang cukup memadai untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar seperti tersedianya komputer, infokus, dan sebagainya.⁷²

Untuk memperoleh data yang lebih valid, maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Eka selaku wali kelas V. Beliau mengatakan bahwa :

Selain kompetensi guru, fasilitas sekolah atau sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* siswa. Hal ini disebabkan dengan adanya sarana dan prasarana seperti penggunaan media akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang sedang mereka pelajari.⁷³

3) Keaktifan dan kreatifitas siswa

Faktor pendukung implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* siswa selanjutnya yaitu keaktifan dan kreatifitas siswa. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Eka selaku wali kelas V, beliau mengatakan bahwa:

Keaktifan dan kreatifitas siswa juga menjadi faktor pendukung implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* siswa. Jika siswa aktif dan kreatif maka guru lebih mudah dalam menyampaikan materi

⁷² Desma Harlena kepala sekolah, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB

⁷³ Eka Tantry Wulandary wali kelas V, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2023, Pukul 11.00

pembelajaran serta siswa mudah dalam mencapai tujuan dan kompetensi yang telah ditentukan selama proses pembelajaran.⁷⁴

4) Kontribusi orang tua

Faktor pendukung implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* siswa selanjutnya yaitu kontribusi dari orang tua. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh ibu Desma Harlena selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Kontribusi orang tua menjadi hal penting dalam proses pendidikan anak selama di sekolah. Dengan adanya keterlibatan orang tua seperti membantu menyediakan segala keperluan yang dibutuhkan anak di sekolah, memotivasi anak agar semangat ketika belajar, serta mendukung segala aktivitas positif anak di sekolah akan memberi dampak baik bagi anak itu sendiri maupun bagi mutu pendidikan di sekolah.⁷⁵

Dari apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah dan guru wali kelas V dapat dibuktikan melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor pendukung dalam proses penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan meningkatkan *High Order Thinking Skills* siswa. Adapun faktor pendukung utamanya yaitu kompetensi guru dalam merancang sampai dengan menerapkan proses pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan berkualitas. Semakin guru memiliki kompetensi yang bagus maka semakin terciptanya penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang berkualitas. Jika penerapan pembelajaran *Discovery Learning* sudah memiliki kualitas yang bagus

⁷⁴ Eka Tantry Wulandary wali kelas V, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB

⁷⁵ Desma Harlena kepala sekolah, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB

maka hasil berpikir tingkat tinggi siswa juga mengalami peningkatan yang bagus.

Selain kompetensi guru, faktor pendukung yang tidak kalah penting yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang digunakan berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah guru dalam mentranfer atau menyampaikan materi pembelajaran dan siswa lebih mudah menerima ilmu yang diberikan guru. oleh sebab itu jika sarana dan prasarana yang digunakan memadai maka akan sangat membantu kelancaran dan efisiensi proses penerapan pembelajaran yang berkualitas.

- b. Faktor penghambat implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02

Selain faktor pendukung tentunya terdapat faktor penghambat pada saat mengimplementasi model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan *High Order Thinking Skills* siswa. Adapun faktor penghambat yang peneliti temukan selama pengumpulan data di lapangan yaitu :

- 1) Faktor psikologis siswa

Faktor yang menghambat proses pembelajaran berbasis *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* siswa yaitu faktor psikologis siswa. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh ibu Desma Harlena selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Faktor penghambat dalam menerapkan model *Discovery Learning* yaitu faktor psikologis siswa yang meliputi karakteristik, motivasi, bakat, kecerdasan, serta kesiapan dalam belajar. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Oleh sebab itu jika guru kurang bisa mengatasi psikologi anak maka akan menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.⁷⁶

Untuk mendapatkan data yang lebih valid, maka peneliti melakukan wawancara lagi kepada ibu Eka selaku wali kelas V, beliau menjelaskan bahwa :

Hambatan yang di jumpai pada pelaksanaan pembelajaran yaitu ada beberapa siswa yang kurang percaya diri ketika ingin mengungkapkan pendapat atau ingin menanyakan sesuatu. Selain itu ada juga siswa yang memiliki kecerdasan rendah sehingga susah memahami materi hingga susah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁷⁷

2) Situasi dan kondisi kelas

Faktor yang menghambat proses pembelajaran berbasis *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* siswa yaitu faktor situasi dan kondisi kelas. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh ibu Desma Harlena selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar hal yang menjadi penghambat yaitu suasana belajar yang kurang baik. Terdapat beberapa siswa yang ribut susah untuk diatur sehingga menyebabkan kondisi pembelajaran kurang nyaman dan mengganggu konsentrasi belajar siswa lainnya.⁷⁸

Untuk memperoleh data yang lebih valid, maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Eka selaku wali kelas V. Beliau mengatakan bahwa :

⁷⁶ Desma Harlena kepala sekolah, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB

⁷⁷ Eka Tantry Wulandary wali kelas V, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB

⁷⁸ Desma Harlena kepala sekolah, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB

Hambatan yang sering dialami selama melaksanakan proses pembelajaran berbasis *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* siswa yaitu situasi dan kondisi di kelas yang kurang kondusif pada saat pembelajaran berlangsung membuat siswa susah berkonsentrasi serta susah memahami materi.⁷⁹

Dari apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah dan juga guru kelas V mengenai faktor penghambat dalam proses penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan meningkatkan *High Order Thinking Skills* siswa dan dibuktikan juga dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa faktor utama dalam menghambat proses pembelajaran yaitu faktor psikologis serta faktor situasi dan kondisi siswa di kelas. Jika guru dalam menerapkan pembelajaran *Discovery Learning* tidak memperhatikan psikologis serta situasi dan kondisi siswa di kelas maka siswa susah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta akan berdampak terhadap peningkatan ketrampilan berpikir tingkat tinggi.

3. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02

Kemudian peneliti ingin mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02, maka peneliti melakukan wawancara kepada ibu Eka selaku guru kelas V. Beliau menuturkan bahwa :

Dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* menyebabkan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran. Selain itu siswa juga menjadi lebih berani dalam mengungkapkan pendapat.

⁷⁹ Eka Tantry Wulandary wali kelas V, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB

Implementasi model *Discovery Learning* ini mengarahkan siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa dengan penerapan model *Discovery Learning* siswa mulai mampu menganalisis suatu permasalahan, mengevaluasi sebuah jawaban, serta siswa mampu menciptakan materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu siswa sudah dapat dikatakan memiliki ketrampilan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*). Dengan menerapkan model *Discovery Learning* secara konsisten maka peningkatan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa juga semakin bagus.⁸⁰

Dari apa yang telah disampaikan oleh guru wali kelas V bawasanya model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi sesuai dengan indikator yang ada, yang mana dibuktikan dari siswa telah mampu menganalisis suatu permasalahan yang disajikan oleh guru, siswa juga sudah mampu berdiskusi untuk mengevaluasi sebuah jawaban, hingga siswa mampu menciptakan sesuatu dari materi yang telah dipelajari.

Hasil wawancara ini sesuai dengan data dokumentasi yang peneliti dapatkan yakni berupa hasil ulangan harian siswa yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil ulangan siswa tuntas di atas KKM. Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengorganisir siswa untuk menemukan sendiri terhadap masalah yang dihadapi sehingga hal tersebut memicu siswa dalam berpikir tingkat tinggi.

Setelah melakukan wawancara kepada guru wali kelas V, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas V untuk melengkapi data

⁸⁰ Eka Tantry Wulandary wali kelas V, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2023, Pukul 11.00

penelitian dan membuktikan apa yang telah guru terapkan dapat siswa pahami. Dalam melakukan wawancara ini peneliti mengambil 4 siswa dari 24 jumlah siswa yang ada di kelas V sebagai subjek penelitian. Peneliti melakukan pencarian data melalui wawancara mengenai langkah-langkah dan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas seperti yang dikemukakan oleh Feldi Afaalnio Arasy siswa kelas V :

Proses pembelajaran dengan ibu eka sering dilakukan secara berkelompok. Kami sering disuruh untuk berdiskusi mengenai materi yang sedang dipelajari. Hal ini membuat kami menjadi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.⁸¹

Dari penyampaian siswa kelas V dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang diterapkan ibu Eka menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Kemudian siswa yang bernama Guiren Zirlian Riady juga menyampaikan bahwa :

Saat pembelajaran yang dilakukan ibu Eka yaitu diawal pembelajaran ibu Eka selalu memberikan games yang menyenangkan sehingga saya selalu senang dan bersemangat selama kegiatan belajar mengajar. Selama proses pembelajaran media yang digunakan ibu Eka sangat menarik dan memudahkan kami dalam memahami dan mengingat materi pelajaran.⁸²

Dari pernyataan yang disampaikan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penggunaan media yang kreatif selama proses pembelajaran dapat menunjang siswa untuk lebih mudah dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

⁸¹ Feldi Afaalnio Arasy siswa kelas V, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2023, Pukul 11.30 WIB

⁸² Guiren Zirlian Riady siswa kelas V, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2023, Pukul 11.30 WIB

Kemudian siswa yang bernama Abdullah Azzam juga menyampaikan bahwa :

Saat saya belajar di kelas, ibu eka sering menjadikan kami menjadi beberapa kelompok. Kami sering diminta untuk berdiskusi, menyapaikan dan menukar pendapat. Kami juga sering diajarkan untuk berbicara di depan teman-teman saya tetapi saya masih sering malu kalau diminta untuk bertanya atau menanggapi pendapat dari teman saya.⁸³

Dari pernyataan yang sampaikan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* masih terdapat hambatan, salah satunya yaitu masih terdapat siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran.

Kemudian siswa yang bernama Muhammad Al Farizy Alprilyando juga menyampaikan bahwa :

Saat belajar dengan ibu Eka saya merasa sangat senang dan semangat dikarenakan ibu Eka sering meminta kami untuk membuat suatu karya dari apa yang dipelajari pada hari itu. Dengan membuat karya seperti itu saya merasa senang dan tidak bosan dengan materi yang diajarkan.⁸⁴

Dari pernyataan yang sampaikan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa serta menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif sehingga dapat memicu siswa dalam meningkatkan ketrampilan *High Order Thinking Skills* (HOTS).

Setelah pengumpulan data melalui wawancara, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan peningkatan *High Order Thinking Skills* (HOTS) yang

⁸³ Abdullah Azzam siswa kelas V, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB

⁸⁴ Muhammad Al Farizy Alprilyando siswa kelas V, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB

terjadi pada siswa ditinjau dari pengumpulan data melalui observasi pembelajaran 1 dan 2 yang tergambarkan sebagai berikut :

a. Peningkatan Hots pada pembelajaran 1

- 1) Menganalisis : Pada proses pembelajaran siswa dibimbing agar dapat berpikir kritis untuk membedakan, membandingkan, mengorganisasikan, dan menentukan jawaban dari masalah yang akan dipecahkan. Saat proses pembelajaran 1 siswa mampu mengidentifikasi masalah mengenai ekosistem apa saja yang dapat ditemui di lingkungan sekitarnya. Lalu siswa menganalisis berbagai macam ekosistem serta menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan ekosistem.
- 2) Mengevaluasi : Setelah siswa berhasil menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan ekosistem, siswa selanjutnya mengevaluasi jawaban yang telah didapat agar mendapatkan pengetahuan yang valid. Hal tersebut dilakukan dengan cara diskusi di kelas dengan saling bertanya, menyanggah, serta mengevaluasi jawaban dari temanya sehingga memperoleh pengetahuan yang logis dan valid. Guru hanya mendampingi proses belajar dan memberikan pengutan materi.
- 3) Menciptakan : Setelah siswa sudah memahami materi, selanjutnya guru membimbing agar siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari. Hal tersebut dilakukan dengan cara siswa diberikan ruang untuk memunculkan ide, mendesain, mengkonstruksi, merencanakan, lalu membuat produk atau karya tentang rantai makanan dalam sebuah ekosistem. Setelah siswa berhasil menciptakan sebuah karya, selanjutnya

siswa diminta untuk mempresentasikan karya tersebut di depan kelas. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menjadikan ilmu yang telah didapat bertahan lama dalam ingatan siswa.⁸⁵

b. Peningkatan Hots pada pembelajaran 2

- 1) Menganalisis : Pada pembelajaran 2 siswa mampu mencari informasi secara mandiri serta mampu menganalisis siklus air beserta dampaknya pada peristiwa di bumi dan keberlangsungan makhluk hidup di bumi.
- 2) Mengevaluasi : siswa mampu melakukan evaluasi terhadap jawaban yang telah mereka dapatkan. Siswa melakukan evaluasi dengan cara mempresentasikan hasil diskusi serta hasil karya bagan siklus air yang telah mereka buat. Pada tahap ini siswa saling bertanya, menyanggah, menganalisis, serta mengevaluasi jawaban dari temanya sehingga memperoleh pengetahuan yang benar dan valid.
- 3) Menciptakan : siswa mampu menciptakan karya tentang skema siklus air.⁸⁶

Peningkatan HOTS tersebut diperkuat lagi dengan pengumpulan data melalui dokumen penilaian selama proses pembelajaran. Data penilaian ini menunjukkan bahwa mayoritas nilai siswa di atas KKM, dengan standar KKM 75. Adapun data penilaian peningkatan HOTS pada siswa sebagai berikut :

a. Dokumen penilaian pembelajaran 1

⁸⁵ Observasi, Tanggal 16 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB

⁸⁶ Observasi, Tanggal 18 Mei 2023, Pukul 09.00 WIB

Hasil penilaian pembelajaran 1 dilakukan pada hari kamis tanggal

16 Maret 2023 yang didapatkan nilai sebagai berikut :

No	Nama Siswa	Nilai Observasi Sikap	Nilai Observasi Indikator Hots	Nilai Observasi Kompetensi Dasar	Nilai Tes Soal	Rata-rata	Predikat
1	Abdullah Azzam	82	87	85	90	86	Sangat Baik
2	Ardan Trijuniansyah	80	83	83	70	79	Baik
3	Fa'iq Raihan	88	84	89	80	85,2	Baik
4	Feldi Aaufalnio	75	80	79	60	73,5	Cukup
5	Galih Nuegroho	86	89	90	90	88	Sangat Baik
6	Guiren Zerlian	75	79	74	70	74,5	Cukup
7	M. Al-Farizi	80	80	82	80	86,7	Sangat Baik
8	M. Alezidani	87	90	88	80	86,2	Sangat Baik
9	M. Andika Alfayuri	79	84	80	80	80,2	Baik
10	M Arsyah Alfatih	87	90	84	80	85,2	Baik
11	M Azka Alfakhri	85	87	87	90	87,2	Sangat Baik
12	M Azzam Albarru	83	89	90	100	88	Sangat Baik
13	M Bintang Gumay	89	90	88	80	86,7	Sangat Baik
14	M Daffa Omar	88	90	90	80	87	Sangat Baik
15	M Farhan Aridha	90	89	89	90	89,5	Sangat Baik
16	M Raditia Adlan	75	75	82	60	73	Cukup
17	M Rahman	85	87	86	90	87	Sangat Baik
18	M Rasya Al Fariski	85	87	85	80	84,2	Baik

19	M Rasyid Atthallah	89	87	90	80	86,5	Sangat Baik
20	M Zahran Al Asyraf	86	88	89	90	88,2	Sangat Baik
21	Mahesa Saputra	87	86	89	90	88	Sangat Baik
22	Muhamma d Fakhri	84	87	89	80	85	Baik
23	Qaesya Alif	79	80	75	60	73,5	Cukup
24	Rifki Maulana	85	87	87	90	87,2	Sangat Baik
Jumlah siswa predikat sangat baik				13 siswa			
Jumlah siswa predikat baik				7 siswa			
Jumlah siswa predikat cukup				4 Siswa			

b. Dokumen penilaian pembelajaran 2

Hasil penilaian pembelajaran 1 dilakukan pada hari kamis tanggal

16 Maret 2023 yang didapatkan nilai sebagai berikut :

No	Nama Siswa	Nilai Observasi Sikap	Nilai Observasi Indikator Hots	Nilai Observasi Kompetensi Dasar	Nilai Tes Soal	Rata-rata	Predikat
1	Abdullah Azzam	88	88	89	90	81	Sangat Baik
2	Ardan Trijuniansyah	85	81	89	90	86,2	Sangat Baik
3	Fa'iq Raihan	88	85	87	80	85	Baik
4	Feldi Aaufalnio	75	75	78	70	74,5	Cukup
5	Galih Nuegroho	76	74	77	70	74,2	Cukup
6	Guiren Zerlian	84	80	80	80	81	Baik
7	M. Al-Farizi	90	84	86	90	87.5	Sangat Baik
8	M. Alezidani	90	87	88	80	86,2	Sangat Baik
9	M. Andika	84	87	85	80	84	Baik

	Alfayuri						
10	M Arsyah Alfatih	88	90	87	80	86,2	Sangat Baik
11	M Azka Alfakhri	82	79	81	70	78	Baik
12	M Azzam Albarru	89	87	90	80	86,5	Sangat Baik
13	M Bintang Gumay	86	84	88	90	87	Sangat Baik
14	M Daffa Omar	91	88	93	80	88	Sangat Baik
15	M Farhan Aridha	85	88	88	90	87,7	Sangat Baik
16	M Raditia Adlan	73	72	72	80	74,2	Cukup
17	M Rahman	89	92	90	80	87,7	Sangat Baik
18	M Rasya Al Fariski	80	84	87	80	82,7	Baik
19	M Rasyid Atthallah	84	89	86	90	87,2	Sangat Baik
20	M Zahran Al Asyraf	89	92	90	80	87,7	Sangat Baik
21	Mahesa Saputra	80	75	80	80	78,7	Baik
22	Muhammad Fakhri	88	85	86	90	87,2	Sangat Baik
23	Qaesya Alif	77	73	75	70	73,7	Cukup
24	Rifki Maulana	88	89	80	80	86,2	Sangat Baik
Jumlah siswa predikat sangat baik				14 siswa			
Jumlah siswa predikat baik				6 siswa			
Jumlah siswa predikat cukup				4 siswa			

Berdasarkan data yang telah didapatkan melalui tahap wawancara, observasi, serta data dokumen penilaian, peneliti menyimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan pada ketrampilan berpikir tingkat tinggi.

Peningkatan tersebut ditinjau dari rata-rata hasil evaluasi pembelajaran 1 yang terlihat bahwa siswa memiliki peningkatan HOTS predikat sangat baik berjumlah 13 orang, predikat baik berjumlah 7 siswa, dan predikat cukup berjumlah 4 siswa serta pada evaluasi pembelajaran 2 yang jumlah peningkatan predikat sangat baik berjumlah 14 siswa, predikat baik berjumlah 6 siswa, dan predikat cukup berjumlah 4 siswa. Oleh karena itu, dapat dinyatakan dengan implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02.

C. Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta gambaran dari hasil penelitian, maka peneliti akan membahas mengenai :

1. Implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* telah diterapkan di SDIT Rabbi Radhiyya 02. *Discovery Learning Method* adalah gaya belajar aktif dan langsung yang dikembangkan oleh Jerome Bruner pada tahun 1991. Bruner menekankan bahwa belajar itu harus sambil melakukan atau *learning by doing*. Bruner mengembangkan pembelajaran penemuan dari studi kontemporer dalam psikologi kognitif, dan merangsang pengembangan metode instruksional yang lebih spesifik.⁸⁷ Borthick dan Jones menyatakan bahwa dalam model

⁸⁷ Budi Handajani, *Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Matematika SMP*, (Jawa Barat : Penerbit Adab, 2020), h 19.

pembelajaran *discovery learning* peserta belajar untuk mengenali masalah, solusi, mencari informasi yang relevan, mengembangkan strategi solusi, dan melaksanakan strategi yang dipilih.⁸⁸

Discovery Learning adalah model pembelajaran yang menempatkan dan mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan konsep dan menyelidiki sendiri sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajarinya serta hasil yang diperoleh siswa akan tahan lama dalam ingatan.

Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Adapun penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* tergambar sebagai berikut:

a. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran *Discovery Learning*

Perencanaan pembelajaran disusun dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi pada silabus pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud nomor 103 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, langkah penyusunan RPP yaitu penentuan KI dan KD, alokasi waktu, Model belajar, materi belajar, sumber belajar, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan fakta di lapangan bahwa guru membuat RPP dengan menggunakan pedoman dari peraturan menteri

⁸⁸ Rina Yulaikawati, *Peningkatan Hasil Belajar Menelaah Teks Prosedur Melalui Model Discovery Learning dengan Strategi Proses Teks*, (Jakarta : Penerbit Indocamp, 2020), h 4.

pendidikan. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) *Discovery Learning* dibuat dengan tahapan berikut :

- 1) Pada bagian awal RPP terdapat gambar identitas sekolah, kelas, materi pembelajaran, serta alokasi waktu yang digunakan
- 2) Penjabaran kompetensi inti
- 3) Penjabaran kompetensi dasar dan indikator pencapaian
- 4) Penjabaran tujuan pembelajaran
- 5) Penjabaran materi pembelajaran
- 6) Penentuan sumber dan media belajar
- 7) Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran
- 8) Penjabaran proses kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada bagian ini, kegiatan inti proses pembelajaran menggunakan sintaks *Discovery Learning* yang terdiri dari pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi data, serta penarikan kesimpulan
- 9) Penjabaran kegiatan evaluasi atau penilaian hasil belajar.

b. Implementasi pembelajaran *Discovery Learning*

Dalam implementasi model pembelajaran, seorang guru perlu memahami sintaks dan menerapkan sintaks tersebut sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Pada model pembelajaran *Discovery Learning*, Jerome Bruner mengklasifikasi sintaks pembelajaran menjadi 6 kegiatan yaitu pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data,

pengolahan data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.⁸⁹ Alma juga mengklasifikasi pola strategi dasar pembelajaran yang dimulai dari penentuan *problem*, perumusan hipotesis, pengumpulan dan pengolahan data, serta merumuskan kesimpulan.⁹⁰

Teori tersebut sejalan dengan data pelaksanaan pembelajaran di lapangan yang telah peneliti dapat selama penelitian. Pada proses pembelajaran guru menggunakan sintaks *Discovery Learning*. Adapun gambaran pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan stimulus. Stimulus dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa
- 2) Guru memberikan permasalahan lalu siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah
- 3) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara siswa diminta untuk membaca teks
- 4) Guru meminta siswa untuk melakukan pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dengan menganalisis dan mengklasifikasikan data yang telah didapatkan.
- 5) Kemudian siswa diminta untuk memverifikasi data atau jawaban dari diskusi yang mereka lakukan

⁸⁹ Handajani, Budi, *Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Matematika SMP*, (Jawa Barat : Penerbit Adab, 2020), h 19.

⁹⁰ Alma, Buchari, et al, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h 24.

6) Langkah pembelajaran terakhir siswa diminta untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran *Discovery Learning* berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Akan tetapi proses pembelajaran belum berjalan dengan sempurna. Terdapat dua sintaks pembelajaran *Discovery Learning* yaitu pengolahan data dan verifikasi data dimana siswa belum mampu melakukan secara mandiri. Siswa masih perlu pendampingan guru untuk menyelesaikan langkah pembelajaran tersebut.

c. Evaluasi Pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS)

Evaluasi merupakan suatu proses penetapan nilai tentang hasil belajar siswa berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penilaian. evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kemendikbud mendefinisikan penilaian hasil belajar berbasis *High Order Thinking Skills* merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (recall), melainkan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimilikinya ke konteks yang baru atau cara yang lebih kompleks, berpikir kritis yaitu menerapkan pertimbangan yang bijaksana (wise judgement) atau menghasilkan kritik

yang berdasar (*reasoned critique*) dan menyelesaikan masalah, mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupannya.⁹¹

Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian di lapangan. Peneliti mendapatkan data bahwa dilaksanakan evaluasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 ini, guru melakukan evaluasi melalui dua cara yaitu observasi dan pemberian tes soal.

Instrument penilaian yang dibuat oleh guru kelas V ini berbasis ketrampilan *High Order Thinking Skills*, yang mana instrumen penilaian mengacu pada ketercapaian dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pada ranah afektif, instrumen penilaian dilakukan dengan observasi sikap yang meliputi sikap aktif, kritis, kreatif, kolaboratif, dan *problem solving*. Pada ranah kognitif, instrumen penilaian dilakukan melalui teknik observasi dengan menggunakan indikator HOTS yang meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Sedangkan pada ranah psikomotorik, instrumen penilaian menggunakan teknik observasi dan pemberian tes soal yang mana observasi dilakukan dengan melihat ketercapaian kompetensi dasar, dan pemberian tes soal dibuat dalam bentuk soal ilustrasi yang didasarkan pada level kognif C4 (menganalisis). Pada penilaian pembelajaran berbasis HOTS ini guru menentukan kriteria penilaian yaitu dengan skor 86-100 berpredikat sangat baik, skor 71-85

⁹¹ Kemendikbud, *Panduan Penulisan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), h 2.

berpredikat baik, skor 61-75 berpredikat cukup, dan skor kurang dari 60 perlu pendampingan.

Pengambilan nilai dilakukan guru selama pembelajaran maupun di akhir pembelajaran. Jika masih terdapat siswa yang belum mampu mencapai tujuan pembelajaran maka guru akan melakukan remedial dan pengayaan. Remedial adalah evaluasi kegiatan penilaian, bagi siswa yang belum memahami materi secara baik diberikan proses ulasan dan pengulangan sehingga memiliki ketrampilan dan pemahaman yang sesuai. Sedangkan pengayaan yaitu apabila masih tersisa waktu, guru membahas kembali materi hari untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa.

Adapun data hasil penilaian pembelajaran *Discovery Learning* tergambar bahwa 60 % siswa sudah dikategorikan memiliki keterampilan hots yang sangat baik, sedangkan 25 % baik, dan 15 % cukup.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02

Faktor pendukung merupakan penentu keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran. Menurut Noehi Nasution faktor pendukung keberhasilan pembelajaran diklasifikasikan menjadi 2 kategori yaitu faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa.⁹² Faktor internal meliputi faktor kesehatan jasmani yaitu kebugaran tubuh serta kondisi fisik siswa dan faktor psikologis siswa yaitu *Intellectual Quotient* (IQ), motivasi, bakat, serta karakteristik siswa.

⁹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2021), h 175.

Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor internal dan faktor eksternal tersebut dikelola dengan baik maka akan berdampak pada keberhasilan sebuah pembelajaran. Apabila faktor tersebut tidak diperhatikan dengan baik maka akan berdampak menjadi faktor penghambat proses pembelajaran bagi siswa.

Teori tersebut sejalan dengan fakta yang peneliti temukan di lapangan. Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* yaitu :

- a. Kompetensi yang dimiliki oleh guru terutama kompetensi pedagogik. Semakin guru memiliki kompetensi yang bagus maka semakin terciptanya penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang berkualitas sehingga ketrampilan berpikir tingkat tinggi mengalami peningkatan yang signifikan.
- b. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Hal tersebut bisa menjadi faktor pendukung karena dengan adanya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dapat menunjang kegiatan pembelajaran agar memperoleh hasil atau tujuan yang diinginkan.
- c. Keaktifan dan kreatifitas siswa. Keaktifan dan kreatifitas siswa merupakan unsur penting dalam menunjang peningkatan ketrampilan *High Order Thinking Skills* siswa. Hal tersebut dikarenakan keaktifan dan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang rasa ingin tahu

siswa serta dapat melatih siswa untuk berpikir kritis sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan yang mereka hadapi.

- d. Kontribusi orang tua. Kontribusi atau keterlibatan peran orang tua dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Kontribusi tersebut bisa dilakukan dengan ikut mendukung dan membina perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotorik anak dalam lingkungan sekolah.

Selain faktor pendukung, peneliti juga menyimpulkan faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* yaitu :

- a. Kondisi psikologis siswa. Faktor penghambat dari kondisi psikologis siswa ini terdiri dari minat, bakat, kecerdasan, serta kesiapan belajar siswa. Faktor psikologis merupakan faktor utama dalam menentukan insensitas belajar seorang anak, meskipun faktor luar mendukung tetapi faktor psikologis siswa tidak mendukung maka sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Faktor psikologis inilah yang menyebabkan beberapa siswa kesulitan dalam memahami materi.
- b. Situasi dan kondisi kelas. Suasana belajar tenang dan kondusif merupakan salah satu faktor penunjang fokus belajar siswa serta keefektifitasan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, terdapat beberapa siswa yang susah untuk mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu

perlu peran guru dalam mengatur pengelolaan kelas yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang tenang, kondusif, dan menyenangkan.⁹³

3. Implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02

Discovery learning merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam Kurikulum 2013 yang merujuk pada Permendikbud No. 103 Tahun 2014.⁹⁴ Rekomendasi ini diberikan tentu dengan pertimbangan bahwa model pembelajaran ini dapat mendukung kegiatan belajar mengajar, di mana siswa bisa berkembang dan mempunyai karakter saintifik, meningkatkan rasa ingin tahu dan perilaku sosial yang mandiri. Metode ini juga diyakini tidak akan menjadikan pembelajaran berpusat pada guru yang membuat siswa menjadi pebelajar yang pasif.

Dewey dan Piaget berpendapat bahwa *Discovery Learning* meliputi strategi dan model pembelajaran yang berfokus pada kesempatan belajar yang melibatkan partisipasi aktif langsung dari siswa.⁹⁵ Dengan adanya implementasi *Discovery Learning* ini menjadikan siswa lebih aktif dan secara tidak langsung akan meningkatkan ketrampilan *High Order Thinking Skills* siswa.

⁹³Desma Herlena dan Eka Tantry Wulandary wali kelas V, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB

⁹⁴ Permendikbud no 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah

⁹⁵ Widyastuti, Ellyza Sri, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi*, Prosiding Seminar Nasional. Vol. 9 (2015), h 66.

Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan ketrampilan *High Order Thinking Skills* (HOTS). Peneliti menyimpulkan bahwa setelah guru melakukan tahap pembelajaran yang didasarkan pada sintaks *Discovery Learning*, siswa mengalami peningkatan dalam berpikir tingkat tinggi ditinjau dari indikator penilaian Taksonomi Blooms yang mana siswa mampu menganalisis suatu masalah, mampu mengevaluasi sebuah permasalahan, serta mampu menciptakan materi yang telah mereka pelajari.

Hal tersebut dibuktikan selama peneliti melakukan observasi pada proses penerapan model pembelajara *Discovery Learning*, guru di awal pembelajaran memberikan stimulus yang di mana melalui stimulus tersebut memicu siswa untuk mampu mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang disajikan dalam pembelajaran. Kemudian guru membimbing siswa untuk melakukan pengumpulan dan pengolahan data mengenai permasalahan yang tengah mereka hadapi, maka dari kegiatan itulah siswa memverifikasi data-data yang valid sehingga siswa akhirnya mampu mengevaluasi hingga mampu memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Setelah guru merasa siswa sudah paham dan menguasai materi yang disajikan dalam sebuah permasalahan yang telah siswa pecahkan maka guru meminta siswa untuk mengaplikasikan serta menghubungkan materi yang sudah mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Dengan begitu hasil pembelajaran yang didapat oleh siswa akan bertahan lama dalam ingatannya.

Peningkatan *High Order Thinking Skills* tersebut juga diukur dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran dengan menggunakan teknik observasi dan pemberian tes soal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 60% dengan jumlah 14 siswa sudah dikategorikan memiliki ketrampilan HOTS yang sangat baik, 25% dengan jumlah 6 siswa kategori baik, dan 15% dengan jumlah 4 siswa kategori cukup.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dapat dikatakan meningkat dalam berpikir tingkat tinggi (HOTS) yaitu dari ketercapaian indikator yang telah ditentukan. Karena siswa telah mampu mencapai indikator yang telah ditetapkan maka peneliti menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat meningkatkan ketrampilan *High Order Thinking Skills* (HOTS) siswa di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan tentang implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat meningkatkan ketrampilan *High Order Thinking Skills* (HOTS) siswa di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 dilakukan dengan membuat perencanaan pembelajaran, kemudian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sintaks pembelajaran *Discovery Learning* yaitu pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi data, serta penarikan kesimpulan dan evaluasi pembelajaran *Discovery Learning* dilakukan dengan cara observasi serta pemberian tes soal berbasis HOTS.
2. Faktor pendukung implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 yaitu kompetensi guru, fasilitas atau sarana dan prasarana memadai, keaktifan dan kreatifisan siswa, serta kontribusi orang tua. Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu kondisi psikologi siswa serta situasi dan kondisi siswa di kelas.
3. Implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan *High Order Thinking Skills* siswa di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 yang diukur dengan siswa mampu dalam menganalisis masalah, mampu

mengevaluasi masalah hingga mampu menciptakan materi pembelajaran yang telah mereka pelajari serta dapat diukur berdasarkan evaluasi pembelajaran yang menunjukkan bahwa 60% dengan jumlah 14 siswa sudah dikategorikan memiliki ketrampilan HOTS yang sangat baik, 25% dengan jumlah 6 siswa kategori baik, dan 15% dengan jumlah 4 siswa kategori cukup. Peningkatan indikator HOTS yang paling menonjol yaitu sikap HOTS siswa selama pembelajaran yang meliputi sikap aktif, kreatif, kritis, dan kolaboratif serta indikator HOTS C6 yaitu siswa mayoritas mampu menciptakan materi yang telah mereka pelajari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. SDIT Rabbi Radhiyya 02

Diharapkan untuk SDIT Rabbi Radhiyya 02 agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi agar mampu mengembangkan itelegensi akademik siswa sehingga siswa mampu bersaing dalam menghadapi era industri 5.0

2. Guru SDIT Rabbi Radhiyya 02

Diharapkan supaya guru dapat meningkatkan kompetensi terutama kompetensi pedagogik serta mengoptimalkan proses pembelajaran agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan mendapatkan hasil pembelajarn sesuai standar nasional yang telah pemerintah tetapkan

3. Siswa SDIT Rabbi Radhiyya 02

Diharapkan siswa agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran dan harapannya siswa dapat mengembangkan pembelajaran lebih optimal melalui model-model pembelajaran yang diterapkan oleh guru salah satunya yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*.

4. Peneliti Selanjutnya

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* ini masih terdapat beberapa keterbatasan. Penggunaan media pembelajaran sebagian besar hanya menggunakan media cetak dan poster. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan penggunaan media yang lebih interaktif agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan peningkatan HOTS lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat : CV Jejak, 2018.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. *Seni mengelola data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial*. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2, 2020.
- Alma, Buchari, et al, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.
- Ananda, Dea, Muhyani Muhyani, and Tjetjep Suhandi. *Systematic Literature Review Implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10.2, 2020.
- Auliya, Novita Farihatul, *Panduan Praktis Mengenal dan Menerapkan HOTS dalam Pembelajaran Matematika di SD/MI*, Surabaya: JP books, 2019.
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2021.
- Effendi, Ramlan, *Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP*, *JIPMat* 2.1, 2017.
- Fajri, Zaenol. *Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD*. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars* 7.2, 2019.
- Fanani, Ahmad, and Dian Kusmaharti. *Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Sekolah Dasar Kelas V*. *Jurnal Pendidikan Dasar* 9.1, 2018.
- Fanani, Moh Zainal, *Strategi Pengembangan Soal HOTS pada Kurikulum 2013*. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 2.1, 2018.
- Fatimatunisa, Amaliah, et al, *Faktor Penghambat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berbasis HOTS*, *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 3, 2022.
- Handajani, Budi, *Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Matematika SMP*, Jawa Barat : Penerbit Adab, 2020.
- Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (High Order Thinking Skills)*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Kemendikbud, *Buku Penilaian Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019.
- Kemendikbud, *Panduan Penulisan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019.
- Khairani, Fadhilah, et al, *Penerapan Model Discovery Learning Berbantu LKS terhadap Peningkatan HOTS Siswa sebagai Solusi Tantangan di Era Society 5.0*, *Dwija Cendekia : Jurnal Riset Pedagogik* 6.3, 2022.
- Kristin, F., & Rahayu, D, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas 4 SD*, *Scholaria: Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*, 6.1, 2016.

- Maharani, Bekti Yuni, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*, E-Jurnal Mitra Pendidikan 1.5, 2017.
- Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, Jawa Barat : CV Jejak, 2017.
- Mustika, Ika, *Sikap Profesional Pendidikan Bahasa Indonesia sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013*, Semantik no 2.2, 2017.
- Nina Dwi Suryani, *Mengenal HOTS (High order Thinking Skilss) dalam Pendidikan*, Malang : Media Nusa Creative, 2022.
- Nurani, Fitria. *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Organ Pencernaan Manusia dengan Berorientasi pada Pembelajaran HOTS*, Uniedu: Universal Journal of Educational Research 3.2, 2022.
- Nurhayati, *Pengembangan Modul Berbantuan Canva terhadap High Order Thinking Skills (HOTS) dalam Materi Turunan pada Kelas XI MAN 2 Kapuas Hulu*. Diss. IKIP PGRI, Pontianak, 2022
- Nuryanti, Lilis, et al, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan 3.2, 2018.
- Permendikbud no 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah
- Prabowo, Aan, and Heriyanto, *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (e-book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang* . Jurnal Ilmu Perpustakaan 2.2, 2013.
- Priyambodo, Aji Bagus, *Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan*, Jurnal Sains Psikologi 6.1, 2017.
- Rachmadtullah, Reza, Bahauddin Azmy, and Wahyu Susiloningsih, *Peningkatan Kompetensi Guru SDN Margorejo I Melalui Workshop Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS*, BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2.1, 2021.
- Rijali, Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17.3, 2019.
- Risdianto, *Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*, Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2019.
- Rosad, Ali Miftakhu, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Manajemen sekolah*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 5.02, 2019.
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018.
- Rulyansah, Afib, *Pelatihan Pengembangan Soal HOTS dengan Memanfaatkan Quizzzi untuk Guru Sekolah Dasar Pedesaan*, Indonesia Berdaya 3.1, 2022.
- Setiadi, Hari. *Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 20.2, 2016.
- Sinambela, Pardomuan NJM, *Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Generasi Kampus 6.2, 2017.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Penerbit Alfabet, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Penerbit Alfabet, 2014.
- Suryani, Nina Dwi, *Mengenal Hots (Higher order Thinking Skills) dalam Pendidikan*, Malang :Media Nusa Creative, 2022.
- Syavarizca, Devariyani. *Kajian Hots (High Order Thnking Skills) dan Kaitanya dengan Berpikir Analistis*, Eksata: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA 6.1, 2021.
- Tariani, Tariani, and Violleta Anitto, *Penerapan Model Discovery learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 3 Subtema 1 Siswa SDN Tarusan Kecamatan Dusun Utara*, e-Jurnal Mitra Pendidikan 6.10, 2022.
- Winoto, Yunus. *Penerapan Teori Kredibilitas Sumber (source of credibity) dalam Penelitian-penelitian Layanan Perpustakaan*. Edulib 5.2, 2015.
- Yudistiro, Assyari, and Achmad Fathoni, *Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SDN Kedungupit 1 Sragen*, Disertasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Suarakarta, 2022.
- Yulaikawati, Rina, *Peningkatan Hasil Belajar Menelaah Teks Prosedur Melalui Model Discovery Learning dengan Strategi Proses Teks*, Jakarta : Penerbit Indocamp, 2020.
- Zaini, Herman, *Karakteristik kurikulum 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1.01 (2015).

L

A

M

P

I

R

A

N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 Nomor : 95 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat :

- 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
- 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
- 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
- 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
- 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
- 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
- 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan :

- 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.290/FT.05/PP.00.9/01/2023
- 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 30 November 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan Pertama :

- 1. **Siti Zulaiha, M.Pd.I** 198308202011012008
- 2. **H.M.Taufik Amrillah, M.Pd** 199005232019031006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Fitri Andri Ani
 N I M : 19591085

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan High Order Thinking (HOTS) di Kelas V SDIT Rabby Radhiyah 02

Kedua :

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga :

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat :

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; 0

Kelima :

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam :

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh :

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 pada tanggal 26 Januari 2023

Hamengkubuwono
 Dekan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 516 /ln.34/FT/PP.00.9/03/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

08 Maret 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Fitri Andriani
NIM : 19591085
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan High Order Thinking Skills (HOTS) di Kelas V SDIT Rabby Radhiyah 02
Waktu Penelitian : 08 Maret s.d 08 Juni 2023
Tempat Penelitian : SDIT Rabby Radhiyah 02

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/104/IP/DPMPSTP/III/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 516/In.34/FT/PP.00.9/03/2023 tanggal 08 Maret 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Fitri Andri Ani/ Oku Timur, 03 Januari 2001
NIM : 19591085
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di Kelas V SD IT Rabby Radhiyah 02
Lokasi Penelitian : SD IT Rabby Radhiyah 02
Waktu Penelitian : 13 Maret 2023 s/d 08 Juni 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 13 Maret 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Dr. AFNISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD IT Rabby Radhiyah 02
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL-ISHLAH CURUP

**SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU RABBI RADHIYYA 02 CURUP**

Jalan Ir. Juanda, Kelurahan Air Putih Lama

Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong, email : sditrabbiradhiyya02@gmail.com

NPSN : 69971801

Izin Operasional : 800/02/Set.3.Dikbud/2017



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desma Harlena, S.Pd.I

NIY : 292 05 0417 0009

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa,

Nama : Fitri Andri Ani

NIM : 19591085

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Universitas : IAIN Curup

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “ Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan High Order Thinking Skills” dikelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 05 Juni 2023

Kepala Sekolah


DESMA HARLENA, S.Pd.I
NIY, 292 05 0417 0009



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	08/02/2023	1. Latar belakang penelitian 2. Urgensi penelitian 3. Tujuan penelitian 4. Manfaat penelitian 5. Sistematika penulisan		
2	29/02/2023	1. Latar belakang penelitian 2. Urgensi penelitian 3. Tujuan penelitian 4. Manfaat penelitian 5. Sistematika penulisan		
3	01/03/2023	Acu Bab I - II lanjut ke Materi Penelitian		
4	08/03/2023	Revisi & Pedoman Penulisan Skripsi Penerapan		
5	16/03/2023	1. Perbaikan struktur 2. Faktor pendukung & penghambat 3. Penjelasan hasil penelitian secara ringkas		
6	31/03/2023	1. Revisi analisis dan penulisan 2. Perbaikan kesimpulan 3. Perbaikan kata pengantar, abstrak dan daftar isi		
7	06/04/2023	1. Revisi hasil analisis penelitian 2. Perbaikan struktur penulisan 3. Perbaikan daftar isi		
8	19/04/2023	Acu untuk disampingkan		



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	31/01/2023	Sistematika Penulisan & Revisi materi		
2	02/02/2023	Revisi bab I & 2.3		
3	07/02/2023	ACC Bab I - III		
4	04/03/2023	Revisi dan struktur penulisan dan hasil penelitian		
5	10/03/2023	Revisi bab 1 2. Revisi faktor pendukung & penghambat dari penelitian		
6	15/03/2023	ACC Bab 1-5		
7	14/03/2023	Perbaikan Abstrak		
8	05/04/2023	ACC ujian mumpung Sistem persiapan penulisan I		

INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL: IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN HIGH ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DI KELAS V SD IT RABBY RADHIYAH 02 REJANG LEBONG

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *discovery learning* dikelas V SD IT Rabby Radhiyah 02?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan *high order thinking skills* (HOTS) dikelas V SD IT Rabby Radhiyah 02?
3. Apakah implementasi model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan *high order thinking skills* (HOTS) dikelas V SD IT Rabby Radhiyah 02?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang di obsevasi	Indikator	Hasil Observasi
1.	Peserta didik pada saat dalam Pembelajaran	b. Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	
2.	Perencanaa dan penerapan <i>discovery learning</i> dalam meningkatkan HOTS meliputi kegiatan pembuka, inti dan kegiatan penutup	e. RPP f. Pelaksanaan pembelajaran di kelas g. Kondisi belajar mengajar di kelas h. Evaluasi pembelajaran di kelas	
3.	Tingkat keberhasilan <i>discovery learning</i> dalam meningkatkan <i>high order thinking skill</i> (HOTS)	d. Menganalisis e. Mengevaluasi f. Menciptakan	
4.	Faktor pendukung dan penghambat penerapan	c. Faktor Pendukung	

	discovery learning dalam meningkatkan high order thinking skill (HOTS)	d. Faktor Penghambat	
--	--	----------------------	--

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Letak geografis SD IT Rabby Radhiyah 02,
- B. Sejarah berdirinya SD IT Rabby Radhiyah 02
- C. Jumlah guru, karyawan, dan latar belakang pendidikan SD IT Rabby Radhiyah 02
- D. Jumlah siswa SD IT Rabby Radhiyah 02
- E. Struktur organisasi SD IT Rabby Radhiyah 02
- F. Visi misi SD IT Rabby Radhiyah 02
- G. Sarana prasarana SD IT Rabby Radhiyah 02.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Menurut Pandangan Bapak, bagaimana gambaran umum tentang kinerja pendidik pada sekolah ini ?
2. Apakah sejauh ini peran pendidik sudah meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ?
3. Bagaimana kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD IT Rabby Radhiyah 02 ?
4. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai untuk menunjang kualitas pendidikan di SD IT Rabby Radhiyah 02?
5. Apakah guru di SD IT Rabby Radhiyah 02 sudah menggunakan model pembelajaran discovey learning ?
6. Apakah guru sudah melakukan upaya untuk meningkatkan high order thinking skills ? Seperti apa upaya guru untuk meningkatkan high order thinking ?
7. Menurut ibu apakah melalui model pembelajaran discovery leraning dapat meningkatkan high order thinking skills ?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan model pembelajaran discovey learning dalam meningkatkan high order thinking skills ?

B. Wawancara dengan guru kelas V

1. Bagaimana kondisi peserta didik di kelas dalam proses pembelajaran?
2. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai untuk menunjang kualitas pendidikan di SD IT Rabby Radhiyah 02 ?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di kelas V SD IT Rabby Radhiyah 02?
4. Model pembelajaran apa yang sering ibu gunakan ?

5. Apakah pada awal pembelajaran ibu memberikan stimulasi atau rangsangan terhadap suatu materi ?
6. Apakah ibu menyajikan permasalahan lalu meminta siswa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?
7. Apakah ibu mengajarkan siswa untuk mengupulkan dan mengolah data dalam penyelesaian masalah ?
8. Apakah ibu meminta siswa untuk melakukan pembuktian atau verifikasi terhadap data yang telah mereka peroleh ?
9. Apakah siswa diminta untuk membuat kesimpulan pada tahap terakhir pembelajaran ?
10. Apakah ibu menggunakan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator ?
11. Apakah ibu mengetahui istilah model pembelajaran discovery learning ?
12. Bagaimana ciri-ciri model pembelajaran discovery learning?
13. Apakah ibu menggunakan model pembelajaran discovery learning dalam mengajar?
14. Bagaimana langkah-langkah perencanaan model pembelajaran discovery learning ?
15. Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran discovery learning ?
16. Apakah model pembelajaran discovery learning tersebut efektif? Seberapa besar dampak yang diberikan untuk membantu siswa belajar dengan baik?
17. Apakah penerapan model pembelajaran discovery learning menyebabkan siswa lebih aktif ?
18. Apa saja faktor pendukung dan hambatan apa yang ibu alami dalam pembelajaran penerapan model pembelajaran discovery learning ?
19. Apakah ibu mengetahui istilah taksonomi blooms ? bagaimana cara mengukur ketrampilan berpikir siswa melalui teori taksonomi blooms ?
20. Apakah ibu mengetahui istilah high order thinking skills?
21. Bagaimana pemahaman ibu mengenai konsep high order thinking skills?
22. Menurut ibu bagaimana ciri-ciri high order thinking skills ?
23. Apakah di SD IT Rabby Radhiyah 02 sudah diterapkan pembelajaran berbasis high order thinking skills?
24. Bagaimana langkah-langkah perencanaan model pembelajaran high order thinking skills ?
25. Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran high order thinking skills?
26. Apakah ada tujuan khusus yang ingin dicapai melalui pembelajaran high order thinking skills ?
27. Apakah melalui penerapan model pembelajaran discovery learning siswa mampu menganalisis suatu masalah ?
28. Apakah melalui penerapan model pembelajaran discovery siswa mampu mengevaluasi/mempertimbangkan suatu permasalahan ?

29. Apakah melalui penerapan model pembelajaran discovery learning siswa mampu menciptakan sesuatu dari materi yang telah dipelajari ?
30. Menurut ibu apa saja metode yang tepat untuk meningkatkan high order thinking skills ?
31. Apa saja faktor pendukung dan hambatan apa yang ibu alami dalam pembelajaran high order thinking skills?
32. Sebagai seorang guru, ibu melihat permasalahan apa saja yang dihadapi oleh peserta didik di kelas V dalam pembelajaran high order thinking skills, Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam menghadapi hal tersebut ?
33. Bagaimana cara ibu mengetahui apakah peserta didik tersebut sudah mencapai tingkatan berpikir high order thinking skills?
34. Apakah sarana dan prasarana yang Ibu gunakan sudah mendukung dalam penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan high order thinking skills?
35. Apakah model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan high order thinking skill?
36. Seberapa besar peningkatan high order thinking skill peserta didik ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery learning?

C. Wawancara dengan siswa

1. Apakah proses pembelajaran menarik dan menyenangkan ?
2. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar guru membentuk kelompok ?
3. Apakah selama proses pembelajaran kamu dituntut untuk berpartisipasi lebih aktif ?
4. Apakah pada awal pembelajaran guru memberikan stimulasi atau rangsangan terhadap suatu materi ?
5. Apakah guru menyajikan permasalahan lalu kamu diminta menyelesaikan permasalahan tersebut?
6. Apakah guru mengajarkan siswa untuk mengupulkan dan mengolah data dalam penyelesaian masalah ?
7. Apakah guru meminta siswa untuk membuktikan atau verifikasi terhadap data yang telah didapat ?
8. Apakah guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dalam tahap terakhir pembelajaran ?
9. Apakah melalui model pembelajaran seperti pertanyaan tadi, kamu mampu untuk memecahkan masalah (*problem solving*) ?
10. Apakah melalui model pembelajaran seperti pertanyaan tadi, kamu mampu berpikir kritis (*critical thinking*) dan berpikir kreatif (*creative thinking*) ?
11. Apakah melalui model pembelajaran seperti pertanyaan tadi, kamu mampu berargumen (*reasoning*) ?
12. Apakah melalui model pembelajaran seperti pertanyaan tadi, kamu mampu mengambil keputusan (*decision making*) ?
13. Apakah melalui model pembelajaran seperti pertanyaan tadi, kamu mampu menganalisis suatu masalah ?
14. Apakah melalui model pembelajaran seperti pertanyaan tadi, kamu mampu melakukan mengevaluasi/mempertimbangkan suatu permasalahan ?

15. Apakah melalui model pembelajaran seperti pertanyaan tadi, kamu mampu menciptakan sesuatu dari materi yang telah dipelajari ?
16. Apakah kalian mengerti dan mengingat dengan baik pembelajaran yang sudah dipelajari?
17. Menurut kamu apa saja kendala saat guru mengajar ?

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDIT Rabbi Radhiyya 02
Kelas / Semester : V / Genap
Tema 5 : Ekosistem
Subtema 1 : Komponen Ekosistem
Pembelajaran : 1
Muatan Terpadu : IPA
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, Konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak Sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Muatan: IPA

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.7	Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan rantai makanan di lingkungan sekitar.	3.7.1 Menulis hubungan yang terjadi di dalam rantai makanan pada suatu ekosistem 3.7.2 Menganalisis rantai makanan yang ada pada suatu ekosistem
4.7	Membuat karya tentang konsep rantai makanan dalam suatu ekosistem.	4.7.1 Membuat rantai makanan yang ada pada

		suatu ekosistem
--	--	-----------------

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menggali informasi dari bacaan, siswa mampu mengidentifikasi komponen di dalam sebuah ekosistem.
2. Siswa mampu mengidentifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya dengan tepat
3. Siswa mampu menunjukkan hubungan antar komponen ekosistem di lingkungan sekitar dengan benar
4. Siswa mampu mendesain dan membuat bagan tentang rantai makanan di lingkungan sekitarnya dengan benar.

D. MATERI

1. Ekosistem
2. Rantai makanan

E. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 5 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 5 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Media gambar

F. PENDEKATAN & MODEL

Pendekatan : Scientific

Strategi : Cooperative Learning

Model : Discovery Learning

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Guru mengabsen kehadiran siswa 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya dan diiringi sikap semangat (motivasi) 5. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 6. Melakukan apersepsi dan dilanjutkan dengan topik materi hari ini 	15 Menit
Kegiatan Inti	<p>Ayo Mencermati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca dan mencermati dialog pembuka kegiatan pembelajaran, beri penekanan pada kata ekosistem <p>Stimulus</p>	45 Menit

	<p>2. Lalu guru memberikan pertanyaan kepada siswa “menurut kalian, apakah ekosistem itu?, apa yang kalian ketahui tentang ekosistem?, apakah peranan ekosistem bagi makhluk hidup?, menurutmu, apakah semua tempat terdiri atas ekosistem yang sama? Gunakan pertanyaan-pertanyaan di atas untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan didiskusikan.</p> <p>Identifikasi Masalah</p> <p>3. Minta siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang mereka temukan di lingkungan sekitar mereka, “Coba perhatikan lingkungan sekitar kita. Ekosistem apa saja yang dapat kita temui di sekitar kita?”</p> <p>Pengumpulan Data</p> <p>4. Siswa membaca teks dengan saksama bacaan tentang Ekosistem dan jenis makanan hewan</p> <p>Pengolahan Data</p> <p>5. Siswa menuliskan hal-hal yang masih belum ia pahami ke dalam tabel pertanyaan yang nanti dapat ia cermati kembali saat siswa sudah memperoleh jawabannya.</p> <p>6. Siswa saling berdiskusi tentang informasi penting yang telah mereka tuliskan</p> <p>7. Siswa bersama dengan kelompoknya mencari gambar hewan-hewan lalu siswa diminta mengklasifikasikan gambar hewanyang didapatkan berdasarkan jenis makanannya.</p> <p>8. Selanjutnya siswa diminta membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.</p> <p>Verifikasi</p> <p>9. Siswa diminta untuk mempresentasikan pokok pikiran serta informasi penting yang telah mereka tuliskan. Kemudian siswa juga diminta untuk menganalisis serta mengevaluasi jawaban dari setiap presentasi teman-temannya.</p> <p>10. Siswa bersama dengan kelompoknya mempresentasikan hasil karya yang telah mereka buat.</p> <p>11. Kemudian guru memberikan penguatan materi tentang informasi serta jawaban yang telah dipresentasikan oleh siswa. Guru juga memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika masih ada beberapa materi yang masih belum dipahami oleh siswa.</p>	
--	---	--

	Penarikan Kesimpulan 12. Langkah pembelajaran terakhir jika dirasa siswa sudah mampu memahami tentang konsep komponen ekosistem, maka siswa diminta untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	
Kegiatan Penutup	13. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. a. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? b. Berikan kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari hari ini ? 14. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi 15. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religius)	15 Menit

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian Sikap Religius

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Keterangan
		Beriman	Bertakwa	Bersyukur	Beribadah	Berakhlak Mulia	
1							
2							
3							
4							
5							
		Keterangan nilai : A = sangat baik B = baik C = cukup D = kurang					

2. Penilaian Sikap Sosial

Observasi selama kegiatan berlangsung

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Keterangan Nilai
		Aktif	Kreatif	Kritis	Kolaboratif	Problem Solving	
1							
2							
3							
4							
5							
Keterangan nilai : A = sangat baik B = baik C = cukup D = kurang							

Nama :						
Kelas :						
No	Indikator Hots	Kriteria Penilaian				Nilai
		Skor (86-100) Sangat Baik	Skor (71-85) Baik	Skor (61-75) Cukup	Skor (≤ 60) Perlu Pendampingan	
1	Menganalisis	Mampu berpikir kritis untuk membedakan, membandingkan, mengorganisasikan, dan menentukan jawaban dari masalah yang akan dipecahkan	Mampu berpikir kritis untuk membedakan, membandingkan, tetapi belum mampu menentukan jawaban dari masalah yang akan dipecahkan	Lumayan mampu berpikir kritis tetapi belum mampu menentukan jawaban dari masalah yang akan dipecahkan	Belum mampu berpikir kritis dan belum mampu menentukan jawaban dari masalah yang akan dipecahkan	
2	Mengevaluasi	Mampu mengecek,	Mampu mengecek,	Lumayan mampu menilai,	Belum mampu mengecek, menilai,	

		menilai, mengkritik, dan membuat keputusan dengan tepat.	menilai, mengkritik, tetapi belum mampu membuat keputusan dengan tepat.	tetapi belum mampu membuat keputusan dengan tepat.	mengkritik, tetapi belum mampu membuat keputusan dengan tepat.	
3	Menciptakan	Mampu membuat karya tentang skema siklus air dengan benar dan bagus .	Mampu membuat karya tentang skema siklus air dengan benar	Lumayan mampu membuat karya tentang skema siklus air dengan benar	Belum mampu membuat karya tentang skema siklus air dengan benar	

3. Penilaian pengetahuan

Muatan IPA

No	Kriteria	Rubrik Kriteria			
		Skor (86-100) Sangat Baik	Skor (71-85) Baik	Skor (61-75) Cukup	Skor (≤ 60) Perlu Pendampingan
1	Pengetahuan tentang rantai makanan dalam ekosistem	Informasi sangat lengkap dan akurat . Rantai makanan dibuat sesuai dengan jenis ekosistem yang dipilih.	Informasi yang ada cukup lengkap dan akurat . Rantai makanan dibuat sesuai dengan jenis ekosistem yang dipilih.	Informasi yang ada kurang lengkap dan akurat . Rantai makanan dibuat tidak sesuai dengan jenis ekosistem yang dipilih.	Informasi yang ada tidak lengkap dan kurang akurat. Rantai makanan dibuat tidak sesuai dengan jenis ekosistem yang dipilih.
2	Ketrampilan dalam mengolah informasi	Tulisan sangat mudah dibaca dari jarak yang cukup jauh serta penataan poster sangat bagus sehingga mudah	Tulisan sangat mudah dibaca dari jarak yang cukup jauh serta penataan poster cukup bagus sehingga mudah	Tulisan mudah dibaca namun agak sulit dimengerti	Tulisan agak sulit dibaca dan dimengerti

		dimengerti	dimengerti		
Sikap kecermatan dan kemandirian					
Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian.					

REFLEKSI GURU

Mengetahui
Kepala Sekolah

Curup, 16 Maret 2023
Wali Kelas

Desma Harlena, S.Pd. I
NIP. 292 05 0417 0009

Eka Tantry Wulandari, S. Pd. I
NIY. 292 05 0719 0016

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDIT Rabbi Radhiyya 02
Kelas / Semester : V / Genap
Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita
Subtema 2 : Perubahan Lingkungan
Pembelajaran : 2
Muatan Terpadu : IPA
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

I. KOMPETENSI INTI

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.
7. Memahami pengetahuan faktual, Konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
8. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak Sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

J. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Muatan: IPA

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.8	Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.	3.8.1 Menganalisis urutan siklus air yang terjadi di bumi. 3.8.2 Menganalisis manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman.
4.8	Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1 Siswa mampu mendesain dan membuat

		skema siklus air
--	--	------------------

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

5. Siswa mampu menganalisis proses terjadinya siklus air
6. Siswa mampu mengidentifikasi urutan siklus air dengan benar
7. Siswa mampu menganalisis manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik.
8. Siswa mampu mendesain dan membuat bagan tentang siklus air dengan benar.

L. MATERI

3. Siklus air
4. Manfaat air bagi makhluk hidup

M. SUMBER DAN MEDIA

3. Buku Pedoman Guru Tema 8 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 8 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
4. Media gambar

N. PENDEKATAN & MODEL

Pendekatan : Scientific

Strategi : Cooperative Learning

Model : Discovery Learning

O. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 7. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar 8. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. 9. Guru mengabsen kehadiran siswa 10. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya dan diiringi sikap semangat (motivasi) 11. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 12. Melakukan apersepsi dan dilanjutkan dengan topik materi hari ini 	15 Menit
Kegiatan Inti	<p>Stimulus</p> <ol style="list-style-type: none"> 16. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa “kenapa air di pakai terus menerus tidak pernah habis? Dari mana air berasal?” pertanyaan-pertanyaan tersebut digunakan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan didiskusikan. <p>Identifikasi Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 17. Siswa bersama dengan kelompoknya diminta untuk mengidentifikasi 	45 Menit

	<p>proses siklus air sehingga menghasilkan air yang bersih</p> <p>Pengumpulan Data</p> <p>18. Kemudian siswa melakukan pengumpulan data dengan cara membaca teks siklus air. Siswa diminta untuk menjawab soal yang kemudian jawaban dibuat dalam bentuk bagan siklus air. Siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai hal yang kurang dipahami.</p> <p>Pengolahan Data</p> <p>19. Siswa kemudian diarahkan untuk melakukan pengolahan data dengan cara mendiskusikan dengan kelompoknya mengenai jawaban yang telah mereka dapatkan. Siswa diajarkan untuk menganalisis dan mengklasifikasikan jawaban dari anggota kelompoknya.</p> <p>Verifikasi</p> <p>20. Langkah pembelajaran selanjutnya yaitu verifikasi data. Siswa mempresentasikan hasil diskusi serta hasil karya bagan siklus air yang telah mereka buat. Pada tahap ini siswa saling bertanya, menganalisis, serta mengevaluasi jawaban dari temanya sehingga memperoleh pengetahuan yang benar dan valid. Guru juga memberikan penguatan materi terhadap jawaban yang di presentasikan oleh muridnya</p> <p>Penarikan Kesimpulan</p> <p>21. Langkah pembelajaran terakhir jika dirasa siswa sudah mampu memahami tentang konsep komponen ekosistem, maka siswa diminta untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>22. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.</p> <p>c. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini?</p> <p>d. Berikan kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari hari ini ?</p> <p>23. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan</p>	<p>15 Menit</p>

	Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi	
	24. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religius)	

P. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

4. Penilaian Sikap Religius

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Keterangan
		Beriman	Bertakwa	Bersyukur	Beribadah	Berakhlak Mulia	
1							
2							
3							
4							
5							
		Keterangan nilai : A = sangat baik B = baik C = cukup D = kurang					

5. Penilaian Sikap Sosial

Observasi selama kegiatan berlangsung

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Keterangan
		Jujur	Disiplin	Percaya Diri	Peduli	Kritis	
1							
2							
3							
4							
5							

	Keterangan nilai : A = sangat baik B = baik C = cukup D = kurang
--	--

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Keterangan Nilai
		Aktif	Kreatif	Kritis	Kolaboratif	Problem Solving	
1							
2							
3							
4							
5							
	Keterangan nilai : A = sangat baik B = baik C = cukup D = kurang						

6. Penilaian pengetahuan
Muatan IPA

Nama :						
Kelas :						
No	Indikator Hots	Kriteria Penilaian				Nilai
		Skor (86-100) Sangat Baik	Skor (71-85) Baik	Skor (61-75) Cukup	Skor (≤ 60) Perlu Pendampingan	
1	Menganalisis	Mampu berpikir kritis untuk membedakan,	Mampu berpikir kritis untuk	Lumayan mampu berpikir kritis	Belum mampu berpikir kritis dan belum	

		membanding kan, mengorganisasikan, dan menentukan jawaban dari masalah yang akan dipecahkan	membedakan, membandingkan, tetapi belum mampu menentukan jawaban dari masalah yang akan dipecahkan	tetapi belum mampu menentukan jawaban dari masalah yang akan dipecahkan	mampu menentukan jawaban dari masalah yang akan dipecahkan	
2	Mengevaluasi	Mampu mengecek, menilai, mengkritik, dan membuat keputusan dengan tepat.	Mampu mengecek, menilai, mengkritik, tetapi belum mampu membuat keputusan dengan tepat.	Lumayan mampu menilai, tetapi belum mampu membuat keputusan dengan tepat.	Belum mampu mengecek, menilai, mengkritik, tetapi belum mampu membuat keputusan dengan tepat.	
3	Menciptakan	Mampu membuat karya tentang skema siklus air dengan benar dan bagus .	Mampu membuat karya tentang skema siklus air dengan benar	Lumayan mampu membuat karya tentang skema siklus air dengan benar	Belum mampu membuat karya tentang skema siklus air dengan benar	

Nama :						
Kelas :						
No	Kriteria	Rubrik Kriteria				Nilai Siswa
		Skor (86-100) Sangat Baik	Skor (71-85) Baik	Skor (61-75) Cukup	Skor (\leq60) Perlu Pendampingan	
1	Pengetahuan	Mampu	Mampu	Mampu	Mampu	

	tentang proses yang terjadi pada siklus air	menjelaskan dengan benar semua proses siklus air	menjelaskan dengan benar 3 proses siklus air	menjelaskan dengan benar 2 proses siklus air	menjelaskan dengan benar 1 proses siklus air	
2	Keterampilan dalam menggambar skema siklus air	Menggambar dengan benar semua proses siklus air	Menggambar dengan benar 3 proses dalam skema siklus air	Menggambar dengan benar 2 proses dalam skema siklus air	Menggambar dengan benar 1 proses dalam skema siklus air	

REFLEKSI GURU

Mengetahui
Kepala Sekolah

Curup, 18 Mei 2023
Wali Kelas

Desma Harlena, S. Pd. I

NIY. 292 05 0417 0009

Eka Tantry Wulandari, S. Pd. I

NIY. 292 05 0719 0016

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar !

1. Di halaman rumah kamu terdapat pohon mangga yang berbuah lebat dan sudah menjelang masak. Kemudian salah satu buah yang masak itu dimakan kelelawar, esok harinya kamu menemukan sisa rangka badan kelelawar di bawah pohon mangga karena dimakan ular. Peristiwa makan-memakan tersebut disebut ...

- a. Jaring-jaring makanan c. Piramida makanan
b. Rantai makanan d. Pola makanan

2. Makhluk hidup yang tidak mampu menghasilkan makanan sendiri, namun hanya memakan makhluk hidup lainnya atau memanfaatkan makanan dari produsen disebut ...

- a. Konsumen c. Dekomposer
b. Pengurai d. Tumbuhan

3. Dalam ekosistem persawahan terdapat rantai makanan sebagai berikut



Bila dalam ekosistem tersebut ular habis diburu manusia, maka yang dapat diupayakan manusia agar hama tikus tidak mengganggu pertanian padi adalah

- a. Menjaga kelestarian elang
b. Menjaga kelestarian tikus
c. Memburu elang
d. Membiarkan ular punah
4. Organisme yang mengurai zat/makhluk hidup yang sudah mati dan hasil penguraiannya dimanfaatkan oleh tumbuhan disebut ...

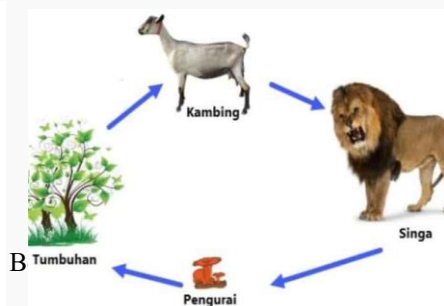
- a. Tumbuhan
- b. Pengurai
- c. Produsen
- d. Konsumen

5. Perhatikan ilustrasi berikut!

Pada hari Minggu, Wayan pergi ke sawah di belakang rumahnya. Dia melihat banyak tanaman dan hewan di sawahnya. Di sana dia melihat tanaman padi yang mulai menguning dan berbagai jenis hewan antara lain belalang, burung pipit, ular, ikan mujair, dan burung bangau. Berdasarkan ilustrasi tersebut, rantai makanan yang dapat terbentuk adalah

- a. Tanaman padi -> belalang -> ikan -> burung pipit -> burung bangau
- b. Tanaman padi -> belalang -> burung pipit -> ular -> burung bangau
- c. Tanaman padi -> ikan -> belalang-> ular -> burung bangau
- d. Tanaman padi -> ikan -> ular -> belalang -> burung bangau

6. Perhatikan rantai makanan berikut !



nyataan yang benar adalah...

- a. tumbuhan berperan sebagai konsumen I
- b. Kambing berperan sebagai konsumen II
- c. Pengurai berperan sebagai produsen
- d. Harimau berperan sebagai konsumen II

7. Perhatikan ilustrasi berikut!

Ani sedang berada di pekarangan samping rumah. Dia melihat pepohonan serta rumput yang menghihiau, beberapa katak, belalang dalam jumlah yang cukup banyak, beberapa jamur, dan banyak ulat yang menempel di dedaunan. Saat itu cuaca cerah dan Ani senang mengamati sekeliling Apabila saat itu datang sekawanan ular, maka kemungkinan yang akan terjadi adalah

- a. Rumput semakin pesat

- b. Katak menurun drastis
 - c. Belalang menurun drastis
 - d. Ulat di pekarangan habis
8. Perhatikan rantai makanan berikut !
- (1) Padi → tikus → ular → burung elang
 - (2) Fitoplankton → zooplankton → udang → cumi-cumi
 - (3) Rumput → zebra → singa
 - (4) Tanaman tomat → ulat → ayam → ular
- Rantai makanan yang terjadi di ekosistem kebun ditunjukkan oleh nomor....
- a. 1 c. 3
 - b. 2 d. 4
9. Perhatikan rantai makanan berikut ! padi--> belalang --> ular--> elang --> pengurai. Ular memiliki bisa yang dapat mengganggu kegiatan manusia pada saat di sawah, sehingga banyak petani yang membasmi ular sehingga menimbulkan
- a. Elang semakin banyak
 - b. Panen menjadi gagal karena populasi belalang meningkat
 - c. Populasi katak menurun
 - d. Panen gagal karena populasi elang meningkat
10. Pada ekosistem sungai terdapat ganggang, ikan nila dan berang-berang. Kemudian sekelompok burung bangau tinggal pada ekosistem tersebut dalam jangka waktu lama. Kemungkinan yang akan terjadi pada ekosistem tersebut adalah
- a. Populasi ganggang meningkat sedangkan populasi nila menurun
 - b. Populasi ganggang menurun sedangkan populasi berang-berang meningkat
 - c. Populasi ganggang dan populasi berang-berang meningkat
 - d. Populasi ganggang dan populasi berang-berang menurun

Nama :

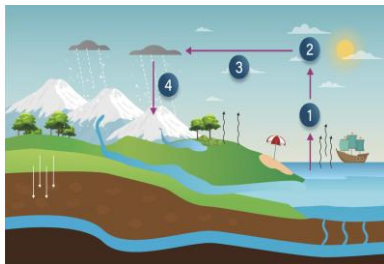
Kelas

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar !

1. Prediksi yang terjadi pada tahap infiltrasi jika banyak penebangan pohon dan pembangunan perumahan adalah
 - a. Proses peresapan air tanah tidak maksimal
 - b. Hewan akan kehilangan tempat tinggal
 - c. Tanah dapat menyimpan air hujan
 - d. Membuat jalan semakin panas

2. Proses perputaran air yang terjadi secara terus menerus dari permukaan bumi ke atmosfer dan kembali lagi ke permukaan Bumi adalah...
 - a. siklus kehidupan
 - b. siklus air
 - c. penyerapan air
 - d. pengupan air

3. Perhatikan gambar berikut !

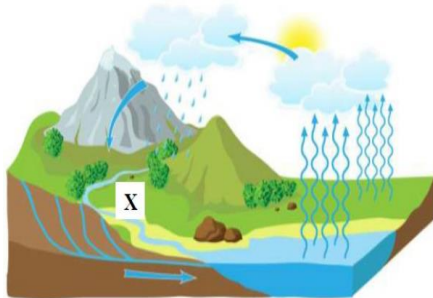


Gambar yang ditunjukkan nomer 3 adalah proses . . .

- a. Evaporasi
 - b. Kondensasi
 - c. presipitasi
 - d. infiltrasi
-
4. Proses berubahnya uap air di atmosfer menjadi titik-titik air akibat suhu yang rendah disebut
 - a. Evaporasi
 - b. Kondensasi
 - c. presipitasi
 - d. infiltrasi

- d. Kondensasi
- d. infiltrasi

5. Perhatikan gambar berikut !



Tahapan yang ditunjukkan oleh huruf X terpengaruh akibat aktivitas penebangan hutan secara liar. Dampak bagi warga sekitar kawasan hutan dari kejadian tersebut adalah . . .

- a. Sumber makanan berkurang
- c. tanah pertanian menjadi subur
- b. Cadangan tanah air meningkat
- d. terjadi banjir ketika musim hujan /

6. Kegiatan manusia di bawah ini yang berdampak positif terhadap siklus air di bumi yaitu ...

- a. Terasering
- c. Reboisasi
- b. Penggundulan hutan
- d. Pembuatan bendungan

7. Dalam siklus air, penguapan tidak hanya terjadi pada permukaan air. Penguapan juga terjadi pada tumbuh-tumbuhan. Penguapan air pada tumbuhan disebut...

- a. Transpirasi
- c. Perkolasi
- b. Infiltrasi
- d. Kondensasi

8. Bukti bahwa air sangat berguna bagi kehidupan kita adalah...

- a. Tanaman dapat bertahan tanpa air

- b. Sekitar 70% tubuh manusia terdiri atas air/
 - c. Mendatangkan air saat banjir
 - d. Menjadi bahan bakar alternatif
9. Prediksi peristiwa yang terjadi apabila tahapan daur air pada proses presipitasi terganggu karena cuaca panas yang ekstrem adalah
- a. curah hujan menurun akibat terganggunya proses pengembunan/
 - b. bencana banjir akibat terganggunya proses penyerapan
 - c. hilangnya sumber mata air akibat berkurangnya daerah resapan
 - d. penurunan tingkat kesuburan tanah akibat erosi
10. Perhatikan pernyataan berikut!
1. Wilayah lautnya luas.
 2. Wilayah hutannya luas.
 3. Intensitas curah hujan tinggi.
 4. Vegetasi penutup tanah banyak.
 5. Suhu udaranya dingin.
- Wilayah yang memiliki kandungan air tanah banyak disebabkan oleh pernyataan nomor
- a. 1, 2, 5
 - b. 2, 3, 4
 - c. 1, 2, 3
 - d. 1, 4, 5

Observasi pembelajaran ke-2



Observasi pembelajaran ke-1



Wawancara dengan siswa



Lampiran : Dokumentasi penelitian

Wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V



BIODATA PENULIS



Fitri Andri Ani, lahir di OKU Timur, 03 Januari 2001. Anak ke empat dari empat bersaudara, buah kasih pasangan suami istri Bapak Sutardi dan ibu Marisih. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2008 di SD Negeri Sumber Rahayu, kecamatan Belitang II. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Nusa Bakti lulus pada tahun 2016. Setelah lulus dari SMP Negeri 1 Nusa Bakti, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Belitang III dan mengambil jurusan IPS. Kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) melalui jalur SPAN-PTKIN dan terdaftar sebagai mahasiswa IAIN Curup dengan prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha, kerja keras dan disertai do'a dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi IAIN Curup, *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan studi pada tahun 2023 dengan judul skripsi “Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02”